

**GAYA HIDUP REMAJA DI ERA MILLENIAL**  
(Studi di Gampong Air Pinang Kecamatan Tapaktuan Kabupaten Aceh Selatan)

**SKRIPSI**

Diajukan Oleh:

**ISMUZZAKKY.H**  
NIM. 441206964

**Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
Prodi Pengembangan Masyarakat Islam**



**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY  
DARUSSALAMBANDA ACEH**

**1440 H/ 2019 M**

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya:

Nama : Ismuzzakky.H

NIM : 441206964

Jenjang : Strara Satu (S-1)

Jurusan/Prodi : Pengembangan Masyarakat Islam.

Menyatakan bahwa dalam Skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar keserjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali yang secara tertulis di rujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka. Jika di kemudian hari ada tuntutan pihak lain atas karya saya, dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry.



Banda Aceh 08 Februari 2019

Yang menyatakan,

  
**Ismuzzakky.H**

NIM. 441307511

**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi (FDK)  
UIN Ar-Raniry Darussalam–Banda Aceh sebagai Salah Satu  
Beban Studi Program Sarjana (S1) Dalam Fakultas  
Dakwah dan Komunikasi (FDK)**

Oleh

**ISMUZZAKKY.H**  
**NIM. 441206964**

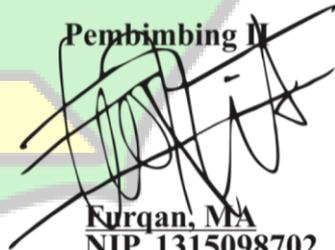
Disetujui Oleh:

Pembimbing I



**Drs. Sa'I, SH., M.Ag**  
**NIP. 196406011994021001**

Pembimbing II



**Furqan, MA**  
**NIP. 1315098702**

**SKRIPSI**

**Telah Dinilai oleh Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi  
Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry  
dan Dinyatakan Lulus serta Disahkan sebagai  
Tugas Akhir untuk Memperoleh Gelar  
Sarjana S-1 Ilmu Dakwah  
Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam**

**Diajukan Oleh :**

**ISMUZZAKKY.H**  
**NIM. 441206964**

Pada Hari/Tanggal  
Senin, 09 Februari 2019 M  
04 Jumadil Ula 1440 H

**Di Darussalam-Banda Aceh  
Panitia Sidang Munaqasyah**

**Ketua,**

**Drs. Sa'i, SH., M.Ag.**  
**NIP. 196406011994021001**

**Sekretaris,**

**Furqan, MA**  
**NIDN. 1315098702**

**Anggota I,**

**Drs. Mahlil, MA.**  
**NIP. 196011081982031002**

**Anggota II,**

**Zamzami, M.Kesos**

**Mengetahui,**

**Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
UIN Ar-Raniry**

**Dr. Fakhri, S.Sos., MA**  
**NIP. 196411291998031001**

## ABSTRAK

Setiap remaja memiliki lingkungan yang berbeda-beda serta latar belakang ekonomi yang berbeda-beda, baik dari pergaulan, keluarga, pendidikan, dan seterusnya. Pergaulan yang salah menjadi salah satu penyebab terjadinya kenakalan remaja. Apalagi di zaman sekarang ini dengan alasan modernisasi para remaja ingin mencoba sesuatu yang seharusnya tak pantas dikerjakan. Misalnya penggunaan obat terlarang seperti narkoba, minum-minuman keras, pergaulan bebas, dan sebagainya. Pertanyaan peneliti dalam skripsi ini adalah: yang pertama, apa saja gaya hidup menyimpang yang dilakukan remaja di Gampong Air Pinang, kedua, apa saja faktor penyebab perilaku menyimpang remaja di Gampong Air Pinang. Penelitian ini adalah penelitian lapangan (field research) yaitu penelitian yang dilakukan di lapangan atau lokasi penelitian untuk menyusun laporan ilmiah. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif, yaitu penelitian yang diarahkan untuk memberikan gejala-gejala, fakta-fakta, atau kejadian-kejadian, secara sistematis dan akurat, mengenai sifat-sifat populasi atau sampel tertentu. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa gaya hidup menyimpang yang dilakukan remaja karena ekonomi, pendidikan, pengaruh lingkungan, beban pikiran dan untuk kesenangan.

Kata kunci: Gaya Hidup Remaja, Era Milenial



## KATA PENGANTAR



Alhamdulillah Segala puji dan syukur bagi Allah SWT, karena dengan rahmat dan hidayah-Nya, penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang merupakan tugas akhir untuk menyelesaikan pendidikan pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh. Salawat beserta salam kepada junjungan umat, Nabi Muhammad SAW yang telah merubah peradaban sehingga dipenuhi dengan ilmu pengetahuan. Skripsi ini berjudul ***“Gaya Hidup Remaja di Era Millenial (Studi di Gampong Air Pinang Kecamatan Tapaktuan Kabupaten Aceh Selatan)”*** yang disusun untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) di Prodi Kesejahteraan sosial.

Karya tulis ini disusun dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan program S-1 Pada Konsentrasi Kesejahteraan Sosial Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh. Oleh karena itu dalam kesempatan ini penulis ucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan, saran dan kritikan kepada penulis demi kesempurnaan skripsi ini. Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada:

Ucapan terima kasih kepada orang tua Ayahnda Hamnis dan kepada Ibunda tercinta Haflaini berkat do’a, kasih sayang, dan dukungan moril serta materil sehingga dapat melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi dan juga ucapan terima kasih kepada Kakak Adriani.H dan kepada Adek tercinta

Hijratil Aula Safitri.H, yang selalu memberi dukungan dan motivasi untuk membangkitkan semangat dalam menggapai sarjana.

Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada Bapak Dr. Fakhri, S.Sos, MA selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh, terima kasih kepada Dr. Rasyidah, S.Ag, M.Ag selaku ketua prodi serta Ibu Sakdiah, M.Ag sebagai sekretaris Prodi Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh.

Serta kepada Bapak Drs. H. Muchlis Aziz, M.Si selaku Penasehat Akademik (PA), terima kasih pula penulis sampaikan kepada Drs. Sa'i, SH, M.Ag selaku pembimbing I dan Nurul Husna, M.Si selaku pembimbing II, yang telah banyak memberikan bimbingan, bantuan, ide, pengarahan dan waktu yang tak terhingga dari sejak awal penulisan karya ini sampai dengan selesai. Para dosen dan asisten serta seluruh karyawan di lingkungan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry yang telah membekali penulis dengan ilmu yang bermanfaat.

Terima kasih, tidak lupa penulis ucapkan kepada Bapak Sudirman sebagai *Keuchik Gampong* Air Pinang rasa terima kasih juga penulis ucapkan kepada masyarakat *Gampong* Air Pinang khususnya kepada masyarakat yang telah memberikan informasi yang cukup banyak tentang gaya hidup remaja data yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.

Terima kasih juga penulis ucapkan kepada sahabat-sahabat PMI-Kessos angkatan 2012. Shalihin, M.Riski, Herizal, Hendri Umam dan yang telah

memberikan motivasi dan bersama-sama berjuang dalam melewati setiap episode ujian yang ada di kampus dan membantu saya dalam menyelesaikan skripsi ini.

Suatu realita, bahwa tidak ada manusia yang sempurna. Demikian pula dalam penulisan karya ini ada banyak kekurangan dan hal-hal yang perlu ditingkatkan baik dari segi isi maupun tata penulisannya, kebenaran selalu datang dari Allah dan kesalahan itu datang dari penulis sendiri, untuk itu penulis mengharapkan saran dan kritikan yang bersifat membangun demi kesempurnaan penulisan karya ilmiah ini, akhirnya hanya kepada Allah SWT penulis berserah diri, semoga hasil penelitian ini bermanfaat bagi peneliti kiranya dan semua pihak umumnya, semoga kita selalu dalam karunia Allah Swt. Aamiin Ya Rabbal'alam.

Banda Aceh, 8 Februari 2019  
Penulis,

**ISMUZZAKKY H**  
NIM. 441206964

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN.....</b>	<b>ii</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING .....</b>	<b>iii</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN SIDANG.....</b>	<b>iv</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>ix</b>
<b>BAB I: PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan Penelitian .....	4
D. Manfaat Penelitian .....	4
E. Penjelasan Istilah .....	5
<b>BAB II: KAJIAN PUSTAKAAN.....</b>	<b>9</b>
A. Penelitian Sebelumnya Yang Relevan .....	9
B. Perubahan Gaya Hidup Remaja .....	13
C. Gaya Hidup dalam Pandangan Islam .....	16
D. Masa Remaja.....	18
E. Generasi Milenial.....	32
<b>BAB III: METODE PENELITIAN.....</b>	<b>39</b>
A. Pendekatan dan Metode Penelitian .....	39
B. Lokasi Penelitian.....	40
C. Informan dan Responden Peneliti .....	40
D. Teknik Pengumpulan Data.....	41
E. Tehnik Analisa Data.....	42
<b>BAB IV: GAYA HIDUP REMAJA DI GAMPONG AIR PINANG .....</b>	<b>44</b>
A. Gampong Air Pinang .....	44
B. Gaya hidup Remaja di Gampong Air Pinang.....	49
C. Faktor Penyebab Prilaku Menyimpang Remaja di Gampong Air Pinang .....	55
D. Pandangan Masyarakat Terhadap Gaya Hidup Remaja di Gampong. Air Pinang.....	62

<b>BAB V: PENUTUP .....</b>	<b>65</b>
A. Kesimpulan .....	65
B. Saran .....	65
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>67</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN .....</b>	<b>70</b>
<b>RIWAYAT HIDUP PENULIS.....</b>	<b>77</b>



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Gaya hidup adalah pola-pola tindakan yang membedakan antara satu orang dengan orang lain. Selain itu gaya hidup dapat membantu memahami apa yang orang lakukan, mengapa melakukannya, dan apakah yang dilakukan bermakna bagi dirinya maupun orang lain. Gaya hidup adalah konsep yang lebih kontemporer, lebih komprehensif, dan lebih berguna daripada kepribadian. Karena alasan ini, perhatian yang besar harus dicurahkan pada upaya memahami konsepsi atau kata yang disebut Gaya hidup, bagaimana gaya hidup diukur, dan bagaimana gaya hidup digunakan.

Setiap remaja memiliki lingkungan yang berbeda-beda serta latar belakang ekonomi yang berbedabeda, pergaulan, keluarga, pendidikan, dan seterusnya. Pergaulan yang salah menjadi salah satu penyebab terjadinya kenakalan remaja. Apalagi di zaman sekarang ini dengan alasan modernisasi para remaja ingin mencoba sesuatu yang seharusnya tak pantas dikerjakan. Misalnya penggunaan obat terlarang seperti narkoba, minum-minuman keras, pergaulan bebas, dan sebagainya.

Apabila kenakalan remaja dibiarkan begitu saja, tentu akan merusak masa depan mereka sendiri, terlebih masa depan bangsa ini. Kenakalan remaja di era modern ini sudah melebihi Batas yang sewajarnya. Banyak anak di bawah umur yang sudah mengenal rokok, narkoba, *freesex*, dan terlibat banyak tindakan

kriminal lainnya. Fakta ini sudah tidak dapat dipungkuri lagi, kita dapat melihat kenakalan remaja zaman sekarang.<sup>1</sup>

Remaja yang pubertas dahulu dianggap sebagai tanda awal keremajaan ternyata tidak lagi bisa di katakana sebagai patokan atau batasan untuk pengkategorian remaja sebab usia pubertas yang dahulu terjadi pada akhir usia belasan (15-18) kini terjadi pada awal belasan bahkan sebelum usia 11 tahun.

Munculnya tahap remaja dalam periode kematangan seksual dan sosial ditandai dengan semakin berkembangnya kompleksita masyarakat. Sejalan dengan makin beragamnya fungsi sosial, semakin meningkat pula kualifikasi yang diperlukan pada dunia kerja. Hal ini mendorong berkembangnya pendidikan formal secara bersamaan, peraturan yang melarang penggunaan tenaga kerja anak-anak, semakin meningkatnya usia harapan hidup dan faktor lain yang berpengaruh terhadap tranformasi sosial memberikan sumbangan terhadap semakin mantabnya masa remaja sebagai salah satu tahap perkembangan yang penting<sup>2</sup>.

Paham kenakalan remaja dalam arti luas meliputi perbuatan anak remaja yang bertentangan dengan kaidah-kaidah hukum tertulis, baik terdapat dalam KUHP maupun dalam perundang-undangan diluar KUHP (pidana khusus).

---

<sup>1</sup> Fuad Nashori. *Agenda Psikologi Islami*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar Offset, 2002), hal. 86-87.

<sup>2</sup> Adlin, A. *Resistensi gaya hidup:Teori dan realitas*. (Yogyakarta: Jalasutra, 2006), hal. 146.

Kenakalan remaja dapat pula didefinisikan sebagai perbuatan anak remaja yang bersifat anti sosial yang menimbulkan kersehan masyarakat dalam umumnya<sup>3</sup>.

Dalam observasi awal peneliti menemukan 75 remaja di *Gampong Air Pinang*, ada yang baik dan ada juga yang menyimpang dari ajaran agama Islam. Seperti, mengkonsumsi narkoba, berjudi, berpakaian ketat dan berpacaran. Dimana sebelum era milenial para remaja belum mengenal yang namanya narkoba, judi, berpakaian kebarat-baratan dan berpacaran,

Selain itu, Remaja yang ada di *Gampong Air Pinang* kecamatan tapaktuan tidak lagi melakukan rutinitas sebagaimana biasanya seperti, setelah pulang sekolah biasanya membantu orang tua ke kebun dan malamnya pergi mengaji dan belajar, akan tetapi saat ini para remaja lebih cenderung bermain bersama temanya dan melakukan hal-hal seperti yang telah dijelaskan di atas.

Adapun usaha yang telah dilakukan oleh masyarakat *Gampong Air Pinang* dalam membenahi perilaku yang menyimpang pada remaja akan diberikan sanksi terhadap apa yang telah diperbuat, jika yang mengkonsumsi narkoba dan judi akan dilaporkan kepada pihak yang berwajib dan apabila berpacaran akan ditangkap oleh pihak keamanan *gampong*.

Dengan pertimbangan rangkaian masalah diatas, kondisi inilah menurut peneliti perlu dikaji lebih lanjut agar ditemukan jawaban mengenai Gaya Hidup

---

<sup>3</sup> Adon Nasrullah Jamaludin, *Dasar-Dasar Patologi Sosial*, (Jakarta : CV Pustaka Setia, 2016), hal. 118.

Remaja di Era Millennial (Studi di *Gampong* Air Pinang Kecamatan Tapaktuan Kabupaten Aceh Selatan).

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti ingin memberi jawaban sebagai berikut:

1. Bagaimana gaya hidup remaja di *gampong* air pinang?
2. Apa saja faktor penyebab perilaku menyimpang remaja di *gampong* air pinang?
3. Bagaimana pandangan masyarakat terhadap gaya hidup remaja di *gampong* air pinang?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan permasalahan diatas maka ditetapkan tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui gaya hidup remaja di *gampong* air pinang.
2. Untuk mengetahui faktor penyebab perilaku menyimpang remaja di *gampong* air pinang.
3. Pandangan masyarakat terhadap gaya hidup remaja di *gampong* air pinang

### **D. Manfaat penelitian**

Hasil penelitian ini di harapkan dapat bermanfaat dari segi teoritis maupun praktis:

1. Manfaat teoritis
  - a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan informasi tentang gaya hidup remaja sekarang.

- b. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan dalam perkembangan ilmu sosial khususnya di bidang pengembangan Masyarakat Islam Konsentrasi Kesejahteraan Sosial.
- c. Penelitian ini diharapkan dapat memberi bahan acuan untuk penelitian selanjutnya atau dapat dikembangkan lagi dengan variabel sejenis atau variabel yang lebih kompleks.

## 2. Manfaat praktis

Agar dari hasil penelitian ini dapat menjadi masukan kepada masyarakat orang tua menjadikan parameter dalam menjalankan tugas-tugas pembinaan terhadap gaya hidup remaja di era milenial. Kemudian dapat meningkatkan dan mengembangkan kemampuan penulis dalam bidang pendidikan kesejahteraan sosial sebagai bekal untuk terjun ke dalam masyarakat nantinya dan memberikan masukan bagi penulis mengenai ruang lingkup yang dibahas dalam penelitian ini sekaligus untuk mengetahui kemampuan penulis dalam menerapkan ilmu yang diperoleh.

## E. PENJELASAN ISTILAH

Untuk menghindari kesalahan pemahaman para pembaca dalam penulisan penelitian ini, peneliti mencoba menjelaskan berbagai istilah terdapat dalam karya ini antara lain sebagai berikut :

### 1. Gaya Hidup Remaja

Gaya hidup adalah konsep yang lebih kontemporer, lebih komprehensif, dan lebih berguna daripada kepribadian. Karena alasan ini, perhatian yang besar

harus dicurahkan pada upaya memahami konsepsi atau kata yang disebut gaya hidup, bagaimana gaya hidup diukur, dan bagaimana gaya hidup digunakan. gaya hidup didefinisikan sebagai pola di mana orang hidup dan menghabiskan waktu serta uang. gaya hidup adalah fungsi motivasi konsumen dan pembelajaran sebelumnya, kelas sosial, demografi, dan variabel lain. Gaya hidup adalah konsepsi ringkasan yang mencerminkan nilai konsumen.<sup>4</sup>

Gaya hidup remaja yang ada di gampong air pinang menurut penelitian ini adalah bermabuk-mabukan, rokok, narkoba. Banyaknya remaja di zaman sekarang yang sudah mengenal minum-minuman keras, rokok, bahkan narkoba. Mereka beranggapan bahwa jika tidak mengkonsumsi barang-barang tersebut, maka ia akan dinilai sebagai remaja yang ketinggalan zaman atau tidak gaul. Ini salah satu contoh yang salah atau tidak baik, karena kalau mereka mengkonsumsi barang-barang haram tersebut bisa merusak kesehatan mereka, apalagi mereka dalam tahap perkembangan, terutama bagi pengguna narkoba, dampak negatif menggunakan narkoba adalah dapat mengalami gangguan syaraf pada otak yang tidak berjalan sempurna, dapat mengalami gangguan mental.

Para remaja di gampong air pinang ternyata masih banyak sekali yang kecanduan dengan minum-minuman dan narkoba. Mereka sering kali berkumpul dengan teman-teman sebayanya bermain judi dan akhirnya mabuk-mabukan, remaja masih merajalela karena dari pihak warga sendiri masih membiarkan tindakan tersebut. Prinsip mereka asal tidak mengganggu yang lain tidak jadi

---

<sup>4</sup> Amelia, *Analisa Lingkungan Sosial, Psikologi. Jurnal Perilaku Konsumen*, Petra.Vol. 1, No. 2. (Jakarta: Binarupa Aksara, 1994), hal. 383.

masalah. Para remaja terbiasa mabuk karena pengaruh dari lingkungan bermainnya. Mereka yang dulunya tidak tahu menahu tentang minum-minuman dan narkoba menjadi kecanduan karena adanya rasa penasaran dan rasa ingin coba-coba melihat para teman sepermainannya mengkonsumsi minuman tersebut.

### 3. Era Millennial

Para peneliti sosial sering mengelompokkan mereka sebagai generasi yang lahir di antara tahun 2000-an atau bisa dikatakan bahwa mereka adalah pemuda yang saat ini berusia 13-18 tahun. Generasi ini identik dengan teknologi, khususnya internet dan media sosial. Generasi millennial tidak bisa dilepaskan dari penggunaan teknologi, terutama internet, karena hal itu sudah menjadi kebutuhan pokok mereka dan kebanyakan dari mereka memiliki media sosial<sup>5</sup>

Millennial merupakan kata benda yang berarti pengikut atau kelompok. Saat ini ada empat cohort besar dalam demografi, yaitu Baby Boomer (lahir pada tahun 1946-1964), Gen-X (lahir pada tahun 1965-1980), Millennial (lahir pada tahun 1981-2000), dan Gen-Z (lahir pada tahun 2001-sekarang). Dalam literatur lain, menurut Absher dan Amid jaya bahwa generasi millennial merupakan generasi yang lahirnya berkisar antara 1982 sampai dengan 2002, selisih yang tidak terlalu signifikan.<sup>6</sup>

Adapun yang dimaksud dengan era milenial dalam skripsi ini ialah suatu zaman yang sudah meningkatnya penggunaan elektronik, seperti, handphond,

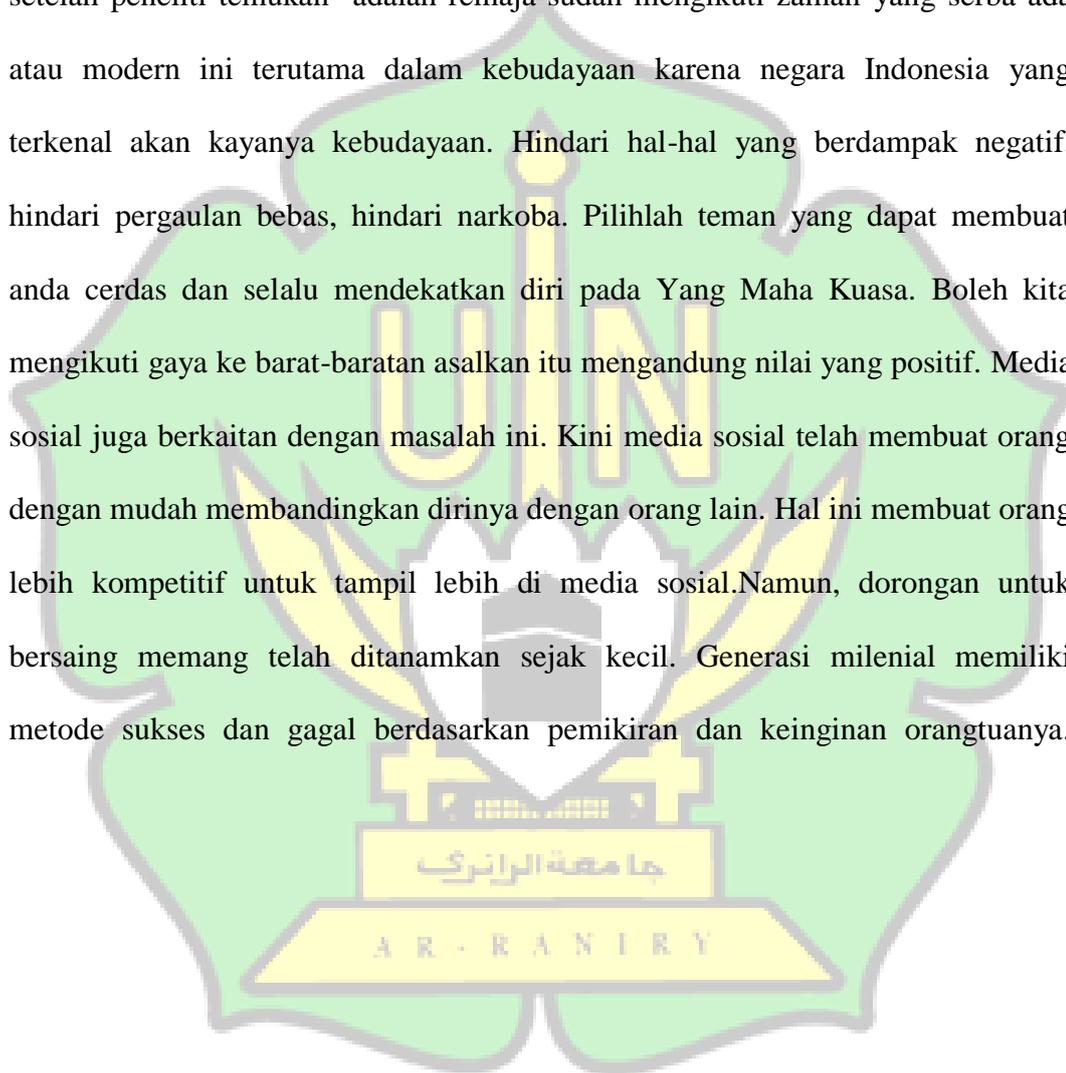
---

<sup>5</sup> Noveliyati Sabani, *Generasi Milenial dan Absurditas Debat Kusir Virtual*, Di Universitas Indonesia, Informasi Kajian Ilmu Komunikasi Volume 48. Nomor 1. Juni 2018, hal. 96.

<sup>6</sup> Ali, H & Lilik Purwandi. *Millennial Nusantara Pahami Karakternya, Rebut Simpatinya*. (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2017), hal, 103.

gedgad yang memudahkan manusia dalam segala urusan. sehingga ada sebagian pihak menyalah gunakan barang tersebut, seperti lalai dengan facebook, instagram twiter dan sosial media yang lainnya.

Gaya hidup remaja era millennial yang ada di *gampong* air pinang setelah peneliti temukan adalah remaja sudah mengikuti zaman yang serba ada atau modern ini terutama dalam kebudayaan karena negara Indonesia yang terkenal akan kayanya kebudayaan. Hindari hal-hal yang berdampak negatif, hindari pergaulan bebas, hindari narkoba. Pilihlah teman yang dapat membuat anda cerdas dan selalu mendekatkan diri pada Yang Maha Kuasa. Boleh kita mengikuti gaya ke barat-baratan asalkan itu mengandung nilai yang positif. Media sosial juga berkaitan dengan masalah ini. Kini media sosial telah membuat orang dengan mudah membandingkan dirinya dengan orang lain. Hal ini membuat orang lebih kompetitif untuk tampil lebih di media sosial. Namun, dorongan untuk bersaing memang telah ditanamkan sejak kecil. Generasi milenial memiliki metode sukses dan gagal berdasarkan pemikiran dan keinginan orangtuanya.



## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Penelitian Sebelumnya Yang Relevan**

Kajian pustaka adalah upaya untuk mengetahui penelitian mana yang sudah pernah dilakukan dan mana yang belum dilakukan, sehingga dapat dibedakan penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian-penelitian yang sudah ada, tujuannya adalah supaya tidak ada duplikasi atau plagiat dalam penelitian yang akan dilakukan.

Pembahasan mengenai gaya hidup remaja sudah banyak diteliti oleh peneliti lain sebelumnya, diantara;

Penelitian yang dilakukan oleh Hanifa Nur Auliya skripsinya tentang “*Perilaku Sosial dan Gaya Hidup Remaja (Studi Kasus: XI IPS SMA Negeri 6 Tangerang Selatan)*“. Penelitian ini menjelaskan perilaku sosial dan gaya hidup siswa kelas XI IPS SMA Negeri 6 Tangerang Selatan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif, dan dianalisa dengan pendekatan analisis deskriptif yakni menggambarkan secara objektif menganalisis data-data yang diperoleh, dan kemudian memakai studi kasus dengan bentuk intrinsik yang menekankan pada pemahaman yang mendalam terhadap perilaku sosial dan gaya hidup siswa kelas XI IPS SMA Negeri 6 Tangerang Selatan. Perilaku sosial merupakan pola interaksi yang berbentuk sikap dan tindakan yang ditunjukkan oleh individu satu dengan individu yang lain dalam hidup bermasyarakat. Pola perilaku sosial dapat ditunjukkan melalui perasaan, tindakan, sikap, rasa hormat terhadap orang lain.

Berdasarkan kajiannya dapat diketahui bahwa Penelitian ini menjelaskan perilaku sosial dan gaya hidup siswa kelas XI IPS SMA Negeri 6 Tangerang Selatan. Hasil penelitian yang telah dilaksanakan dapat disimpulkan bahwa terdapat beberapa perilaku sosial yang biasa dilakukan oleh siswa kelas XI IPS SMA Negeri 6 Tangerang Selatan, yaitu berkelompok (*genk*), berpacaran, dan bergaul. Peneliti juga mendapatkan hasil mengenai macam- macam gaya hidup siswa kelas XI IPS SMA Negeri 6 Tangerang Selatan, seperti gaya hidup berkomunikasi, gaya hidup rekreasi, gaya hidup kuliner, dan gaya hidup berpakaian.<sup>7</sup>

Penelitian yang dilakukan oleh Eti Rahmia dengan judul “*Perubahan Gaya Hidup, Pola Pikir dan Pergaulan Mahasiswa Simeulue di Banda Aceh*”. Mahasiswa perantau adalah seseorang yang dalam proses menimba ilmu atau orang yang melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi, ke daerah lain dalam jangka lama atau beberapa waktu tertentu. Dalam kondisi sedemikian biasanya mahasiswa akan berbaur dengan berbagai mahasiswa dari daerah lain. Lingkungan yang berpengaruh pada manusia ini sangat bervariasi, baik dalam jenis dan sifatnya, dalam jumlah kuantitas hasrat dan volumenya, kekuatan dan daya tekanannya, kualitas dan dorongan manusia untuk membutuhkannya.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perubahan gaya hidup yang terjadi pada mahasiswa Simeulue tersebut disebabkan oleh beberapa faktor antara lain karena faktor lingkungan, faktor keinginan, faktor teman sebaya, faktor

---

<sup>7</sup>situs:<http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/37401/1/Hanifa%20Nur%20Auliya-FITK>, Diakses pada tanggal 16 januari 2019 22:56 WIB.

ekonomi, dan faktor pengalaman. Kemudian, ada beberapa dampak perubahan gaya hidup dan pergaulan yaitu dampak gaya bahasa, dampak gaya makanan, dampak gaya berpakaian, dampak gaya budaya nongkrong dan dampak gaya hidup mandiri.<sup>8</sup>

Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Yunus dengan judul *“Pembinaan Perilaku Sosial Remaja Penghuni Yayasan Islam Media Kasih Kota Banda Aceh”* Masa remaja di definisikan dengan masa peralihan antara anak-anak menuju dewasa, secara psikologi remaja adalah suatu usia dimana anak tidak merasa bahwa dirinya di bawah tingkat orang yang lebih tua melainkan merasa sama atau paling tidak sejajar. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Sedangkan teknik pengumpulan data menggunakan teknik wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembinaan perilaku sosial remaja di Yayasan Islam Media Kasih Kota Banda Aceh adalah dilakukan dengan memberikan bimbingan, arahan dan menasehati, dengan memberi contoh yang baik dan positif seperti menjalin silaturahmi antar sesama, dan kendala-kendala yang dihadapi pihak pengurus dalam membina perilaku sosial remaja di Yayasan Islam Media Kasih adalah dari latar belakang keluarga remaja, keterbatasannya tenaga pengurus, kemudian kriteria remaja yang berbeda. Adapun saran dalam

---

<sup>8</sup> Eti Rahmia, *Perubahan Gaya Hidup, Pola Pikir Dan Pergaulan Mahasiswa Simeulue Di Banda Aceh*, Skripsi. (Banda Aceh: Fakultas Ushuluddin Dan Filsafat Prodi Sosiologi Agama Uin Ar-Raniry, 2017).

penelitian ini adalah hendaknya pengasuh panti agar segera menambah tenaga pengasuh yang tinggal dipanti asuhan, guna melancarkan proses pembinaan perilaku sosial.<sup>9</sup>

Kajian Hanifa Nur Auliya ini memiliki kesamaan dengan aspek yang akan penulis teliti, yakni sama-sama meneliti tentang gaya hidup remaja. Namun perbedaannya terlihat pada fokus kajiannya, dimana Hanifa Nur Auliya fokus kajiannya pada perilaku sosial dan gaya hidup siswa kelas XI IPS SMA Negeri 6 Tangerang Selatan. Sedangkan kajian yang penulis lakukan fokus pada remaja di *Gampong Air Pinang*, ada yang baik dan ada juga yang menyimpang dari ajaran agama Islam. Seperti, mengkonsumsi narkoba, berjudi, berpakaian ketat dan berpacaran.

Kajian Eti Rahmia ini memiliki kesamaan dengan aspek yang akan penulis teliti, yakni sama-sama meneliti tentang gaya hidup. Namun perbedaannya terlihat pada fokus kajiannya, dimana Eti Rahmia fokus pada faktor-faktor yang mempengaruhi perubahan gaya hidup mahasiswa Simeulue, dampak perubahan gaya hidup dan pergaulan mahasiswa Simeulue di Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh. Sedangkan kajian yang penulis lakukan fokus pada remaja di *Gampong Air Pinang*, yakni terhadap perilaku remaja yang menyimpang dari ajaran agama islam. Seperti, mengkonsumsi narkoba, berjudi, berpakaian ketat dan berpacaran.

---

<sup>9</sup><https://webcache.googleusercontent.com/search?q=cache:mIUf0RWjkJJ:https://media.neliti.com/media/publications/187670-ID-pembinaan-perilaku-sosial-remaja>, Diakses pada tanggal 16 januari 2019 23:07 WIB.

Kajian Muhammad Yunus ini memiliki kesamaan dengan aspek yang akan penulis teliti, yakni sama-sama meneliti tentang remaja. Namun perbedaannya terlihat pada fokus kajiannya dimana Muhammad Yunus fokus kajiannya pada permasalahan perilaku sosial remaja yang kurang baik, seperti kurangnya rasa peduli sesama temannya, kurangnya rasa tanggung jawab terhadap tugas yang diberikan, kurangnya rasa menghargai, menghormati orang lain, dan kurangnya rasa peduli terhadap lingkungan disekitarnya. Sedangkan kajian yang penulis lakukan fokus pada remaja di *Gampong* Air Pinang, yakni terhadap perilaku remaja yang menyimpang dari ajaran agama Islam. Seperti, mengkonsumsi narkoba, berjudi, berpakaian ketat dan berpacaran.

### **B. Perubahan Gaya Hidup Remaja**

Adler dalam Didit Setiawan menjelaskan “bahwa gaya hidup merupakan sesuatu yang unik bagi setiap orang yang telah berjuang untuk mencapai tujuan yang khusus bahkan di dalam kehidupan telah ditentukan orang-orang yang tertentu di mana pun dia berada. Namun semua orang berhak untuk mengembangkan keperibadian sesuai dengan gaya hidup atau keinginannya sendiri. Maka setiap orang memiliki tujuan, perasaan inferior, berjuang menjadi superior serta dapat mewarnai atau tidak mewarnai usaha superiornya dengan minat sosial, maka setiap orang itu memiliki gaya hidup yang berbeda-beda.”<sup>10</sup>

David Chaney, dalam bukunya yang berjudul “*Lifestyle*” menjelaskan gaya hidup dalam berbagai bentuk, namun masihlah saling berkaitan. Gaya hidup

---

<sup>10</sup> Didit Setiawan, *Gaya Hidup Punklung*. Skripsi (Semarang: Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Negeri Semarang, 2013), hal, 7.

merupakan bagian dari kehidupan sosial sehari-hari dunia modern<sup>11</sup> adalah bentuk khusus pengelompokan status modern.<sup>12</sup>

Gaya hidup bisa diartikan sebagai tata cara yang dijalani orang dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Banyak para ahli yang memberikan pengertian tentang penjelasan gaya hidup. Misalnya, ia menjelaskan bahwa, “Gaya hidup menggambarkan keseluruhan diri seseorang yang berinteraksi dengan lingkungannya”. Gambaran keseluruhan diri tersebut merupakan perpaduan antara kebutuhan ekspresi diri dan harapan kelompok terhadap seseorang dan harapan kelompok terhadap seseorang dalam bertindak berdasarkan pada norma yang berlaku.<sup>13</sup>

Hurlock dalam Didit Setiawan mengatakan “remaja lebih banyak diluar bersama teman-teman sebaya sebagai kelompok, maka dapatlah dimengerti bahwa pengaruh teman-teman sebaya pada sikap, pembicaraan, minat, penampilan, dan perilaku lebih besar dari pada pengaruh keluarga, ”pada saat remaja cenderung memilih berteman atau bergaul dengan sebaya, dengan seringnya mereka bersama

<sup>11</sup> David Chaney. *Lifestyles Sebuah Pengantar Komprehensif*. Idi Subandy Ibrahim, (Yogyakarta: Jalasutra, 1996). hal. 41.

<sup>12</sup> *Ibid.*, hal.,53.

<sup>13</sup> Hasan, Sandi Suwardi.2011. *Anak dan Perilaku Konsumtif*. (Yogyakarta:Ar-Ruz Media, 2000). hal, 70.

dengan sebayanya dapat mempengaruhi sikap, pembicaraan, minat, dan perilaku.<sup>14</sup>

Weber dalam Rahma Sugihartati mengemukakan bahwa suatu persamaan status dinyatakan melalui persamaan gaya hidup. Dibiidang pergaulan gaya hidup ini dapat berwujud pembatasan terhadap pergaulan erat dengan orang yang statusnya lebih rendah. Gaya hidup merupakan suatu produk yang dihasilkan akibat kemajuan dalam berbagai bidang melalui daya cipta, rasa dan karsa manusia. Gaya hidup dapat dipahami sebagai sebuah karakteristik seseorang secara kasatmata, yang menandai sistem nilai, serta sikap terhadap diri sendiri dan lingkungannya.<sup>15</sup>

Berdasarkan rumusan pengertian dari beberapa ahli di atas dapat disimpulkan bahwa gaya hidup adalah suatu cara hidup yang didasarkan atas pola perilaku yang mudah dikenali berkaitan dengan bagaimana orang hidup, bagaimana individu membelanjakan uangnya dan bagaimana individu mengalokasikan waktunya untuk mencapai tujuan khusus yang telah ditentukan orang itu dalam kehidupan tertentu dimana dia berada. Intinya, gaya hidup adalah bagaimana seseorang tersebut ingin dipersepsikan oleh orang lain, sehingga gaya hidup sangat berkaitan dengan bagaimana ia membentuk *image* di mata orang lain, berkaitan dengan status sosial yang disandanginya. Untuk merefleksikan *image* inilah, dibutuhkan simbol-simbol status tertentu, yang sangat berperan dalam

---

<sup>15</sup> Rahma Sugihartati, *Membaca, Gaya Hidup dan Remaja Kapitalisme*, (Jakarta: Graha Ilmu, 2016), hal. 48.

mempengaruhi perilaku konsumsinya. Status sosial bisa dibilang adalah merupakan penghargaan masyarakat atas *prestise* yang dicapai. Jika seseorang telah mencapai suatu prestasi tertentu, ia layak di tempatkan pada lapisan tertentu dalam masyarakat.

### C. Gaya Hidup dalam Pandangan Islam

Dalam proses kehidupan, setiap manusia pasti menginginkan dua hal untuk mewujudkan kehidupan yang mendekati kata sempurna, walaupun pada kenyataannya tidak ada yang sempurna di dunia ini kecuali Allah SWT. Namun setidaknya jika dua hal tersebut terpenuhi dalam setiap perjalanan hidup, jelas akan membuat manusia merasakan ketentraman lahir dan batin. Dalam dua hal tersebut adalah sebagai kebaikan yang disebut al-khair, dan juga kebahagiaan atau as-sa'adah. Dua hal tersebutlah yang harus dipenuhi oleh manusia yang menginginkan kehidupan yang luar biasa sejahtera. Bahkan setiap orang memiliki cara yang berbeda ketika memahami hakikat keduanya. Lantas, dari perbedaan cara pandang yang akhirnya menjadi perbedaan persepsi itu memunculkan beragam cara hidup atau yang lebih populer disebut sebagai perbedaan gaya hidup.

Dalam Ayat Al-Qur'an: Surah Al-Baqarah : ayat : 148

وَلِكُلِّ وُجْهَةٍ هُومٌ مَوْلِيًّا فَاَسْتَبْشِرُوا الْخَيْرَاتِ اَيْنَ مَا تَكُونُوا يَأْتِ بِكُمْ اللهُ جَمِيعًا اِنَّ اللهَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ

Artinya : Dan bagi tiap-tiap umat ada kiblatnya (sendiri) yang ia menghadap kepadanya. Maka berlomba-lombalah kamu (dalam berbuat) kebaikan. Di mana saja kamu berada pasti Allah akan mengumpulkan kamu

sekalian (pada hari kiamat). Sesungguhnya Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu.( Q.S Al-Baqarah : 148 )<sup>16</sup>

Tiap tiap umat ada kiblatnya masing masing yang dijadikan arah untuk ibadah pada zamanya. Umat Islam menhadapkan wajahnya dalam beribadah menuju ke arah Masjidil Haram yang di dalamnya ada bangunan Kakbah. Umat nabi Ibrahim dan Ismail juga menghadap ke arah Kakbah sedangkan umat Bani Izrail dan umat Nasrani menghadap ke arah Baitul Maqdis. Allah swt memberikan ketentuan bagi setiap umat manusia dalam beribadah kepadaNya dengan menunjukkan arah kiblat yang sudah di tentukan. Manusia yang taat dan patuh terhadap apa yang diperintahkan Allah tentu akan melaksanakan dengan penuh taqwa, sedangkan orang yang ingkar akan mencari dan membuat arah kiblat sendiri sesuai dengan keinginanya.

Allah swt akan dapat menilai dan melihat hamba hambanya yang patuh dan taat, dapat pula melihat hambanya yang melanggar serta meninggalkan perintahnya. Manusia yang senantiasa berbuat baik dan taat pastilah Allah akan membalasanya dengan pahala berupa Syurga, Sedangkan manusia yang lalai dan meninggalkan perintah Allah maka tempatnya adalah di Neraka yang apinya senantiasa menyala nyala.

Dalam Al-Qur'an QS. An Nahl : surah 16 ayat 30.

وَقِيلَ لِلَّذِينَ اتَّقَوْا مَاذَا أَنْزَلَ رَبُّكُمْ ۗ قَالُوا خَيْرًا ۗ لِلَّذِينَ أَحْسَنُوا فِيْ هَذِهِ الدُّنْيَا حَسَنَةٌ

وَلَدَارُ الْآخِرَةِ خَيْرٌ ۗ وَ لَنِعَمَ دَارُ الْمُتَّقِينَ

<sup>16</sup> Departemen AgamaRI, *Al Quran dan Terjemahan*,(Bandung: Sygma 2009) hal: 431.

Artinya : *Dan dikatakan kepada orang-orang yang bertakwa: “Apakah yang telah diturunkan oleh Tuhanmu?” Mereka menjawab: “(Allah telah menurunkan) kebaikan”. Orang-orang yang berbuat baik di dunia ini mendapat (pembalasan) yang baik. Dan sesungguhnya kampung akhirat adalah lebih baik dan itulah sebaik-baik tempat bagi orang yang bertakwa. (QS. An Nahl : surah 16 ayat 30)*<sup>17</sup>

Bagi umat muslim, gaya hidup setiap individu telah diatur oleh Allah dan Rasulullah melalui Al-Qur'an dan Sunnah. Keduanya adalah penuntun yang paling tepat untuk menuju ke arah jalan yang lebih lurus. Namun, perkembangan zaman seperti ini telah mengubah sebagian besar kaum muslim dalam memahami tuntunan dalam menjalani hidup. Saat ini sebagian besar orang memang bergaya hedonisme, suka berfoya-foya dan hanya memikirkan kepentingan duniawi saja. Gaya hidup islami juga melarang seseorang untuk bersikap berlebihan, sebab hal tersebut hanya akan merugikan diri sendiri dari orang-orang disekitarnya.

#### **D. Masa Remaja**

Perjalanan hidup manusia oleh para ahli psikologi dibagi dalam beberapa tahapan kehidupan yaitu masa pra kelahiran, masa bayi, masa kanak-kanak, masa remaja dan masa dewasa. Masa remaja merupakan masa yang sangat penting, sangat kritis dan sangat rentang, karena bila manusia melewati masa remajanya dengan kegagalan, dimungkinkan akan menemukan kegagalan dalam perjalanan kehidupan pada masa berikutnya. Sebaliknya bila masa remaja itu diisi penuh kesuksesan, kegiatan yang sangat produktif dan berhasil guna dalam rangka menyiapkan diri untuk memasuki dalam tahap kehidupan selanjutnya,

---

<sup>17</sup> Departemen Agama RI, *Al Quran dan Terjemahan*, (Bandung: Sygma 2009) hal: 251.

dimungkinkan manusia itu akan mendapatkan kesuksesan dalam perjalanan hidupnya. Dengan demikian, masa remaja menjadi kunci sukses dalam memasuki tahapan kehidupan selanjutnya.<sup>18</sup>

Firman Allah dalam surah : QS. Al-Hajj Ayat:5

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّ كُنْتُمْ فِي رَيْبٍ مِّنَ الْبَعْثِ فَإِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِّن تُّرَابٍ ثُمَّ مِّن نُّطْفَةٍ ثُمَّ مِّن عَلَقَةٍ ثُمَّ مِّن مَّضْغَةٍ مُّخَلَّقَةٍ وَغَيْرِ مُخَلَّقَةٍ لِّنُبَيِّنَ لَكُمْ وَنُقِرُّ فِي الْأَرْحَامِ مَا نَشَاءُ إِلَىٰ آجَلٍ مُّسَمًّى ثُمَّ نُخْرِجُكُمْ طِفْلًا ثُمَّ لِتَبْلُغُوا أَشُدَّكُمْ وَمِنْكُمْ مَّن يُتَوَفَّىٰ وَمِنْكُمْ مَّن يُرَدُّ إِلَىٰ أَرْذَلِ الْعُمُرِ لِكَيْلَا يَعْلَمَ مِن بَعْدِ عِلْمٍ شَيْئًا وَ تَرَى الْأَرْضَ هَامِدَةً فَإِذَا أَنزَلْنَا عَلَيْهَا الْمَاءَ اهْبَرَّتْ وَرَبَتْ وَأَنْبَتَتْ مِن كُلِّ زَوْجٍ بَهِيجٍ

Artinya : “Wahai manusia, jika kamu dalam keraguan tentang kebangkitan (dari kubur), maka (ketahuilah) sesungguhnya Kami telah menjadikan kamu dari tanah, kemudian dari setetes mani, kemudian dari segumpal darah, kemudian dari segumpal daging yang sempurna kejadiannya dan yang tidak sempurna, agar Kami jelaskan kepada kamu dan Kami tetapkan dalam rahim, apa yang Kami kehendaki sampai waktu yang sudah ditentukan, kemudian Kami keluarkan kamu sebagai bayi, kemudian (dengan berangsur-angsur) kamu sampailah kepada kedewasaan, dan di antara kamu ada yang diwafatkan dan (adapula) di antara kamu yang dipanjangkan umurnya sampai pikun, supaya dia tidak mengetahui lagi sesuatupun yang dahulunya telah diketahuinya. Dan kamu lihat bumi ini kering, kemudian apabila telah Kami turunkan air di atasnya, hiduplah bumi itu dan suburlah dan menumbuhkan berbagai macam tumbuh-tumbuhan yang indah” ( QS. Al-Hajj Ayat:5)<sup>19</sup>

Remaja adalah suatu periode dari masa awal anak-anak hingga masa awal dewasa, yang dimasuki pada usia kira-kira 13 hingga 15 tahun dan berakhir pada

<sup>18</sup> Adon Nasrullah Jamaludin, *Dasar-Dasar Patologi Sosial*, (Bandung: Cv. Pustaka Setia, 2016), hal, 2.

<sup>19</sup> Departemen AgamaRI, *Al Quran dan Terjemahan*,(Bandung: Sygma 2009) hal: 321.

usia 18 tahun hingga 22 tahun. Di lihat dari bahasa inggris “*teenager*” remaja artinya manusia berusia belasan tahun.<sup>20</sup>

G.Stanley Hall dalam Syamsul Yusuf seorang ahli psikologi remaja mengatakan remaja berada dalam dua situasi. Yaitu dalam lingkungan kondusif maupun tidak kondusif.<sup>21</sup> Artinya apabila remaja berkembang dalam lingkungan yang kondusif, merka akan memperoleh sifat-sifat yang positif yang bisa mengembangkan nilai-nilai. Begitu pula sebaliknya apabila remaja berkembang dalam lingkungan tidak kondusif, mereka akan mendapatkan nilai-nilai yang negative. Hal ini bisa di katakan berpengaruh terhadap keluarga dan lingkungan hidupnya, apakah remaja tersebut hidup di lingkungan yang kondusif ataupun tidak yang akan membawa perilaku mereka yang positif atau negatif.

Masa remaja adalah masa yang penuh gejolak emosi dan ketidak seimbangan yang tercantum dalam ketidakseimbangan, yang tercakup dalam “storm and stress”<sup>22</sup> sehingga remaja mudah terkena pengaruh oleh lingkungan. Hal ini disebabkan karena pada masa tersebut, remaja berada dalam kondisi yang tidak menentu, pertentangan-pertentangan dan krisis penyesuaian diri, kecenderungan mengalami peningkatan konflik dengan orangtua, impian dan khayalan, perilaku berpacaran dan percintaan, serta keterasingan dari kehidupan dewasa dan norma kebudayaan. Pada masa “storm dan stres” ini, bila dapat terarah dengan

---

<sup>20</sup> Diakses melalui situs: [id.m. Wikipedia.org/wiki/remaja](http://id.m.wikipedia.org/wiki/remaja), pada tanggal 12 januari 2019 20:47 WIB.

<sup>21</sup> Syamsul Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja* (Bandung: Remaja Rosdakarya 2014), hal.,158

<sup>22</sup> *Ibid.*,hal, 159-60.

baik, maka remaja dapat menjadi seorang individu yang memiliki rasa tanggung jawab, tetapi bila tidak terarah dengan baik, maka dapat menjadi seorang yang tidak memiliki masa depan yang baik.

Pada masa ini, remaja juga mengalami banyak perubahan. Perubahan yang terjadi yaitu perubahan biologis, kognitif, dan sosial-emosional. Perubahan biologis meliputi perubahan fisik, termasuk perkembangan otak, perubahan hormon pubertas, pertambahan tinggi dan berat badan. Perubahan kognitif meliputi perubahan dalam pikiran dan kecerdasan individu. Perubahan sosioemosional meliputi perubahan dalam hubungan seseorang dengan orang lain termasuk dalam emosi strom and stress.<sup>23</sup>

#### 1. Faktor-faktor yang mempengaruhi perubahan gaya hidup pada remaja

Amstrong menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi gaya hidup seseorang ada dua faktor yang berasal dari dalam diri individu (*internal*) dan faktor yang berasal dari luar (*eksternal*). Faktor internal yaitu sikap, pengalaman, dan pengamatan, kepribadian, konsep diri, motif, dan persepsi. Faktor internal sebagai berikut:

##### a. Faktor Internal

Faktor internal adalah faktor yang diwarisi oleh orang tua kepada anak, atau segala potensi baik fisik (*tubuh*) maupun psikis (*jiwa*) yang di miliki individu.<sup>24</sup>

---

<sup>23</sup> Diakses melalui: <https://anzdoc.com/bab-i-pendahuluan-masa-remaja-merupakan-masa-penuh-gejolak-e.html>, pada tanggal 16 januari 2019 00:04 WIB.

<sup>24</sup> Syamsul Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja* (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2004), hal, 31.

faktor internal sangat berperan dalam pertumbuhan sikap remaja. Karena dengan adanya faktor internal yang sehat dan terpola maka akan menyebabkan seseorang melakukan kegiatan dengan penuh kesadaran dan tanggung jawab. Adapun sebab-sebab yang termasuk kedalam faktor *internal* antara lain sebagai berikut:

1). Usia

Perbedaan tingkat usia seseorang juga menimbulkan beranekaragam permasalahan. Sebagai contoh masalah yang dihadapi oleh remaja pasti berbeda dengan masalah yang dihadapi oleh anak-anak atau orang tua. Secara umum perilaku menyimpang seperti halnya narkoba, pergaulan bebas, pencurian biasanya terjadi pada anak-anak usia remaja. Perbedaan ini juga harus menjadi acuan bagi remaja dalam melakukan perubahan perilaku menyimpang remaja.

2). Kejiwaan

Faktor kejiwaan juga dapat menimbulkan perilaku menyimpang dalam kehidupan seseorang. Ali Qaimi mengungkapkan sebab-sebab yang ditimbulkan dari sisi kejiwaan sebagai berikut.

- a. Mengalami gangguan jiwa. Selain itu sikap dan kepribadiannya tidak wajar.
- b. Mengalami kelemahan mental serta tidak sanggup membentuk dan mengendalikan diri.
- c. Selalu memandang buruk semua hal.
- d. Kondisi kepribadiannya kurang tenang dan tidak mau terikat dalam segala urusan
- e. Sering berpandangan negative dan berprasangka buruk kepada orang lain
- f. Cenderung membalas dendam terhadap keadaan traumatis yang pernah dialami
- g. Memiliki perasaan minder dan tidak mampu hidup teratur
- h. Menderita kelainan berfikir, hilang daya ingat dan memiliki moral yang sangat lemah.<sup>25</sup>

---

<sup>25</sup> Ali Qaimi, *Keluarga dan Anak Bermasalah*, (Bogor: Cahaya, 2004), hal. 72-73.

i. Perasaan

Dalam beberapa hal, terjadinya perilaku menyimpang berkaitan erat dengan perasaan-perasaan tidak tenang dan tidak nyaman dalam suatu urusan akan menimbulkan sikap yang tidak wajar.<sup>26</sup> Remaja yang perasaannya tidak tenang dan nyaman dalam hidupnya menjadi suatu sebab timbul perilaku menyimpang di masyarakat.

b. Faktor Eksternal

Eksternal merupakan sebab-sebab yang hadir dari luar diri remaja. Menurut Syamsul Yusuf, faktor *eksternal* adalah “faktor yang bersumber dari luar diri seseorang, bukan dari diri sendiri, dimana seseorang baru melakukan sesuatu kegiatan apabila ada dorongan atau motivasi dari luar”.<sup>27</sup> Adapun yang termasuk kedalam faktor *eksternal* antara lain meliputi :

1) Keluarga

Keluarga ialah lingkungan yang pertama kali dikenal oleh anak. Anak mulai menerima nilai-nilai baru dari dalam keluarga dan dari keluargalah anak mulai tumbuh dan mengembangkan diri sampai ia remaja. Keluarga adalah “sekelompok orang hidup bersama dan bertempat tinggal sama yang masing-masing anggota merasakan adanya pautan batin, sehingga terjadi saling mempengaruhi dan saling memperhatikan”.<sup>28</sup>

---

<sup>26</sup> *Ibid*, hal.73.

<sup>27</sup> Syamsul Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2004), hal.39.

<sup>28</sup> Muhammad Sohib, *Pola Asuh Orang Tua Untuk Membantu Anak Mengembangkan Disiplin Diri*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), hal. 17.

Lingkungan keluarga merupakan tempat yang paling utama dalam menanamkan pendidikan dan sebagai titik awal untuk perkembangan pendidikan. Selanjutnya orang tua harus menjadi teladan yang baik dalam membentuk kepribadian anak cerdas, sehat, paham agama. Taat beribadah, jauh dari perilaku menyimpang dan bertanggung jawab sampai dia remaja. Sabda Rasulullah SAW sebagai berikut :

كُلُّ مَوْلُودٍ يُوَلَّدُ عَلَى الْفِطْرَةِ، حَتَّى يُعْرَبَ عَنْهُ لِسَانُهُ، فَأَبَوَاهُ يَهُودِيَّةً أَوْ نَصْرَانِيَّةً أَوْ يَمَجْسَانِيَّةً

Artinya: “*Semua anak di lahirkan atas kesucian atau kebersihan (dari segala dosa dan noda) dan pembawaan beragam tauhid, sehingga ia jelas bicaranya. Maka kedua orang tuanyalah yang menyebabkan anaknya menjadi yahudi tau nasrani atau mujasi.*” (Al-Baihaqi dan Ath-Thabarani Dalam Al-Mu’jamul Kabir.’).<sup>29</sup>

Dari hadist di atas dapat diketahui bahwa orang tua merupakan orang yang paling ditiru oleh anak dalam segala hal tingkah laku dan perbuatan. Contoh yang diberikan orang tua akan cepat tertanam dalam diri anak karena anak memiliki sifat meniru. Oleh karena itu, orang tua harus menjadi teladan yang baik untuk ditiru dan diteraokan dalam kehidupan anaknya sampai dia remaja. Karena lingkungan keluarga sangat menentukan bagi perkembangan remaja selanjutnya. Maka baik buruknya kehidupan remaja tergantung pada didikan awal keluarga atau orang tua.

---

<sup>29</sup> Departemen Agama RI, *Al Quran dan Terjemahan*, (Bandung: Sygma 2009) hal: 457.

## 2) Sekolah

Perilaku menyimpang juga berhubungan erat dengan tingkat remaja yang berpendidikan tinggi, secara umum memiliki ilmu, pemahaman dan pengalaman yang tinggi di bandingkan dengan remaja-remaja yang tingkat pendidikannya rendah. Sekolahnya merupakan lembaga pendidikan formal yang berperan penting untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Lembaga dengan organisasi yang tersusun rapi dan segala aktifitasnya direncanakan dengan segala yang di sebut dengan kurikulum.<sup>30</sup> Sebagai lembaga yang formal, sekolah di tuntut memiliki tujuan yang menghasilkan generasi yang cerdas, bermoral dan memiliki tanggung jawab.

Sekolah dapat memberikan pengaruh yang signifikan, terhadap seseorang remaja. Remaja yang berpendidikan dapat memahami apa manfaat, dan akibat tentang hal yang akan ia lakukan. Pada umumnya remaja yang berpendidikan kehidupannya lebih baik di bandingkan dengan remaja-remaja tidak berpendidikan atau sekolah. Karena ia mengerti bahwa dengan pendidikan akan lebih baik.

## 3) Pergaulan

Pergaulan merupakan lingkungan kedua yang di kenal remaja sekolah keluarga. Pergaulan juga merupakan salah satu factor timbulnya perilaku menyimpang. Karenannya pergaulannya mempunyai pengaruh yang sangat berarti bagi perkembangan psikis (jiwa) remaja. Jika lingkungan baik anak tersebut

---

<sup>30</sup> Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2001), hal.162.

cenderung menjadi baik, jika leingkungannya jelek anak itupun ada kecenderungan ikut jelek.<sup>31</sup>

### c. Perubahan Pola Pikir

Pola pikir adalah kepercayaan atau sekumpulan kepercayaan atau cara berpikir yang mempengaruhi perilaku dan sikap seseorang yang akhirnya menentukan level keberhasilan hidupnya. Setiap manusia pasti memiliki ide, pendapat, rencana, serta cita-cita itu semua diolah oleh otak, akal, pikiran dan selalu dipengaruhi oleh sikap dan perilaku. Merubah pikir/mindset seorang hendaknya dengan cara lebih dahulu merubah: sistem perilaku adalah cara kita berinteraksi dengan dunia luar, juga interaksi kita dengan realitas sebagaimana kita mengerti realitas itu, dan sistem berpikir berlaku sebagai filter dua arah yang menerjemahkan berbagai kejadian atau pengalaman yang kita alami menjadi suatu kepercayaan.<sup>32</sup>

Dalam proses ini bahwasanya sebuah kesalahan adalah sebuah perilaku yang masih dapat diperbaiki melalui sebuah proses pembelajaran yang dapat membawa kita menuju keberhasilan. Oleh karena itu sama sekali ia tidak berkaitan dengan citra diri atau siapa diri kita.<sup>33</sup> Jadi dapat disimpulkan bahwa pola pikir berkembang yaitu pola pikir (pandangan) yang dapat dikembangkan melalui praktik, pelatihan, cara atau metode yang tepat. Misalnya, sikap yang

---

<sup>31</sup> Mustaqim dan Abdul Wahid, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003). hal. 141.

<sup>32</sup> Johannes, Muller. *Perkembangan Masyarakat Lintas Ilmu*. (Jakarta: Gramedia Pustaka, 2006), hal, 17.

<sup>33</sup> Ukuyama, Francis. *Guncangan Besar: Kodrat Manusia dan Tata Sosial Baru*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2005), hal, 65.

positif dan optimis, selalu ingin berusaha, berjuang terus, percaya bahwa bisa lebih maju.

## 2. Faktor yang Mempengaruhi Pergeseran Pola Pikir

Faktor ini adalah sesuatu hal keadaan atau peristiwa yang ikut menyebabkan atau mempengaruhi terjadinya sesuatu. Pergeseran pemikiran tentang seseorang pada dasarnya menyangkut masalah nilai-nilai sosial dan moral. Persoalan tersebut merupakan masalah, karena menyangkut tata kelakuan dan bertindak seseorang di dalam lingkungannya.<sup>34</sup>

### a. Faktor Bawaan

Berkontribusi menurunkan berbagai sifat dari orang tua ke anaknya, sehingga sifat orang tua sedikit banyak akan menurun ke anaknya. Dari orang itulah seseorang belajar tentang kata-kata, ekspresi wajah, gerakan tubuh, perilaku, norma, keyakinan agama, prinsip, dan nilai-nilai luhur. Orang tua adalah pedoman atau guru yang pertama di dunia, merekalah yang membentuk pola pikir kita untuk yang pertama kalinya.

### b. Faktor Lingkungan

Selain faktor bawaan, faktor lingkungan memang mempunyai pengaruh yang sangat besar. Lingkungan ini bisa mencakup pola pengasuhan yang diterapkan orang tua, lingkungan tempat tinggal, teman sepergaulan atau pemilihan sekolah bagi anak. Dalam kehidupan sehari-hari sering dijumpai

---

<sup>34</sup> Ritzer, George. *Sosiologi Ilmu Pengetahuan Berparadigma Ganda*. (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), hal, 17.

seorang anak yang mempunyai nasib yang baik, namun berhubung tinggal dilingkungan yang buruk, akan membentuk perilaku yang buruk bagi anggota keluarganya. Seperti contohnya seorang anak-anak dengan sangat mudahnya meniru sikap dan perilaku temannya tanpa saringan. Misalnya kita sangat memperhatikan adab sopan santun, namun di lingkungan kita terdapat banyak anak-anak yang dibiarkan orang tuanya bertindak kurang sopan terhadap orang tua, tidak menutup kemungkinan anak itu akan meniru perilaku teman-temannya tersebut.<sup>35</sup>

Oleh sebab itu, sebagai orang tua harus extra hati-hati dalam menentukan tempat tinggal, memilihkan teman sepergaulan anak (yang baik ikhlaknya), memilihkan media serta memilih sekolah untuk anak tersebut.

Sedangkan menurut Horald A. Phelp dalam Bimo Walgito berpendapat bahwa ada tiga sumber terjadinya pergeseran pola pikir seseorang, yaitu:<sup>36</sup>

c. Faktor Ekonomi

Faktor ekonomi sangat berpengaruh terhadap kehidupan seseorang. Faktor ekonomi ini berkaitan dengan pendapatan atau penghasilan seseorang anggota masyarakat. Kepincangan dalam faktor ekonomi seperti kurang atau tidaknya adanya pendapatan yang dimiliki seseorang sehingga dapat menyebabkan tidak dapat terpenuhinya kebutuhan hidup, terutama pemenuhan kebutuhan pokok

---

<sup>35</sup> Narkowo, J. Dwi. *Sosiologi: Teks Pengantar dan Terapan*. (Jakarta: Kencana, 2004), hal, 89.

<sup>36</sup> Bimo Walgito. *Psikologi Sosial*. (Yogyakarta: Andi Offset, 1994), hal, 23.

sehingga terjadi keresahan dalam masyarakat maka keadaan tersebut dapat menimbulkan pergeseran pemikiran dengan cara yang baik, sedangkan pergeseran yang negatif yaitu dengan berbuat kejahatan untuk memenuhi faktor ekonominya.

#### d. Faktor Psikologis

Faktor psikologis berkaitan dengan kejiwaan seseorang, jika kejiwaan seseorang terganggu dapat menimbulkan tindakan yang dapat meresahkan masyarakat. Maka keadaan tersebut dapat menyebabkan pemikiran yang terganggu, karena pemikiran aslinya diselimuti dengan masalah-masalah yang ada pada dirinya.<sup>37</sup>

#### e. Faktor Sosial dan Kebudayaan

Sosial dan kebudayaan berfungsi untuk mengatur agar manusia dapat memahami bagaimana seharusnya manusia bertingkah laku dan berpikir, serta berbuat untuk memenuhi kebutuhan hidupnya dalam masyarakat. Disamping itu, adanya benturan antara norma lama dan norma baru yang termasuk sebagai salah satu dalam unsur kebudayaan dapat menimbulkan tindakan serta pemikiran yang melanggar norma-norma yang ada sehingga dapat terjadi masalah sosial di masyarakat.<sup>38</sup>

---

<sup>37</sup> *Ibid.*, hal.24.

<sup>38</sup> Cholil Mansyur. *Sosiologi Masyarakat Desa dan Kota*. (Surabaya: Usaha Nasional, 1987), hal, 12.

### 3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pergaulan

Pergaulan yang memang diperlukan, seringkali tidak terarah, padahal pengaruhnya terhadap aspek-aspek kepribadian sangat besar. Dikarenakan pengaruh teman-teman lingkungannya serta dikarenakan banyak waktu yang tersita untuk kumpul-kumpul dan bermain secara tidak produktif. Faktor utama yang menjadi penyebab dan awal mula seorang remaja terjerumus ke dalam pergaulan, yaitu:<sup>39</sup>

#### a. Faktor Agama dan Faktor Iman

Faktor ini adalah hal yang berasal dari diri sendiri. Apabila kurang pengetahuan akan agama dan kurangnya iman yang tertanam di dalam diri itu sendiri, maka akan sangat mudah setan-setan yang di dalam diri atau pikiran tersebut maka akan mendorong untuk melakukan hal-hal negatif yang sangat bertentangan dengan agama dan hukum yang berlaku. Namun jika memiliki pengetahuan akan agama dan iman yang kuat, insya allah kita tidak akan mudah terpengaruh dan terjerumus ke dalam hal-hal negatif tersebut.

#### b. Faktor Lingkungan

Lingkungan yaitu seperti orang tua, teman dan tetangga, di dalam faktor ini tidak sedikit anak remaja yang terjerumus kedalam pergaulan bebas di karenakan ada masalah di dalam keluarganya atau yang sering mereka sebut dengan broken home. Dan yang menjadi penyebab yang sering terjadi juga adalah

---

<sup>39</sup> M. Ali dan M. Asrori. *Psikologi Remaja: Perkembangan Peserta Didik*. (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2012). hal, 12-14.

karena terjerumus atau terpengaruh oleh temannya demi mendapatkan atau ingin di bilang “gaul”.

c. Faktor Pengetahuan yang Minim Serta Rasa Ingin Tahu yang Tinggi

Kurangnya pengetahuan akan dampak dan akibat akan hal yang di lakukan dapat memudahkan terjerumus ke dalam hal-hal yang negatif. Pada umumnya sebagai seorang remaja memiliki rasa ingin tahu yang sangat tinggi, apabila menemukan atau melihat suatu hal yang baru maka otomatis akan ingin merasakannya atau mencobanya.

d. Faktor Perubahan Zaman

Faktor ini juga adalah hal yang cukup kuat menjadi penyebab pergaulan bebas di kalangan remaja. Karena di zaman sekarang banyak media yang mudah diakses oleh semua yang di bawah umur yang. Namun karena rasa ingin tahu yang sangat tinggi yang mendorong para remaja menggunakan atau melihat media untuk orang dewasa tersebut. Setelah melihat, otomatis rasa ingin tahu itu pun akan terus berkembang seperti ingin mengetahui rasa dan ingin mencoba suatu yang baru dilihatnya.

Oleh karena itu pengawasan orang tua adalah hal yang sangat penting dalam faktor ini. Para remaja digampong Air Pinang Kecamatan Tapaktuan terhadap kebiasaan-kebiasaan yang ada di lingkungan digampong Air Pinang. Perubahan itu akan berdampak pada aspek interaksi sosial, pergaulan, nilai-nilai, pola pikir, bahasa, makanan, pakaian, norma, budaya, yang di jumpai selama berinteraksi dengan lingkungan digampong Air Pinang. Dalam kondisi ini

mereka telah terbiasa dengan lingkungan baru nya di karenakan banyak pengaruh-pengaruh yang membuat perubahan sosial itu terjadi.

Ketika kebiasaan-kebiasaan dari sebelumnya terdapat makna yang sama yang hanya di pahami oleh anggotanya saja atau sesame Remaja saja, maka dari itulah reamaja gampong air pinang harus melakukan adaptasi agar makna yang terbangun bisa sama dengan orang-orang disekitarnya. Jadi Kehidupan dan gaya remaja masa lalu dan masa sekarang tentu saja berbeda.<sup>40</sup>

Masa sekarang, kehidupan remaja banyak diwarnai dengan berbagai macam fasilitas yang lebih modern. Sehingga memudahkan mereka untuk bertukar informasi yang lebih up-to-date atau baru. Informasi-informasi tersebut mempengaruhi gaya hidup dan pola pergaulan mereka sehingga lebih dinamis dan cepat berubah. Bahwa perubahan gaya berpakaian anak-anak remaja di belahan barat dapat segera mereka tiru dan kembangkan. Begitu pula dengan cara berbicara, istilah-istilah baru, gaya hidup hingga teknologi terbaru dapat dengan cepat mereka dapatkan, sehingga perubahan gaya hidup remaja berlangsung dengan cepat.<sup>41</sup>

#### **E. Generasi Milenial**

Generasi Millennial adalah mereka yang kelahirannya antara tahun 1981-1994 (beberapa yang lain menyebut hingga sebelum tahun 2000). Mereka juga adalah orang-orang dengan usia produktif sekaligus konsumen yang mendominasi

---

<sup>40</sup> *Ibid.*, hal.15

<sup>41</sup> *Ibid.*, hal.16.

pasar saat ini. Generasi Millennial juga dikenal dengan generasi Y/ generation me/ echo boomers. Generasi ini banyak menggunakan teknologi komunikasi instan seperti email, instan messaging dan sosial media. Berikut beberapa karakteristik dari generasi millennial.<sup>42</sup>

### 1. Karakteristik Dari Generasi Millennial

Generasi milenial adalah generasi yang tumbuh dan lahir beringan dengan kemajuan teknologi. Generasi ini merupakan generasi Istilah yang sepertinya tepat digunakan untuk menandai munculnya generasi millennial adalah generasi gadget. Gadget sebenarnya lebih pas diartikan dengan peralatan. Sehingga generasi gadget dimaksudkan dengan generasi yang dalam kehidupannya selalu bersinggungan dengan yang namanya peralatan yang mengandung unsur teknologi informasi.

Menurut Absher dan Amidjaya bahwa generasi millennial itu merupakan generasi yang lahirnya berkisar antara 1982 sampai dengan 2002. Generasi dalam era millennial ini seperti: google generation, net generation, generasi masa depan, echo boomers, dan dumbest generasi.<sup>43</sup> Generasi baru millennial ini ada yang disebut sebagai generasi masa depan. Beberapa karakteristik generasi masa depan ini, seperti: masyarakat menginginkan kebebasan di dalam bertindak mulai dari memilih sampai dengan kebebasan untuk berekspresi, sangat senang melakukan customization dan personalisasi. Jadi hadirnya generasi masa depan ini jelas akan

---

<sup>42</sup> Purwono, D. S. *Peran dan Tantangan Pemuda di Era Generasi Milenial*, (Pt Grafindo, 2017). hal, 46.

<sup>43</sup> Absher dan Amidjaya dalam Zuhul. *Visi Iptek Memasuki Milenium III*. (Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia (UI-Press), 2000). hal. 76.

menjadi pengawas baru dan komentator serta pendorong perubahan sebuah perpustakaan. Masyarakat era generasi masa depan sangat mengandalkan adanya kecepatan yang serba instan, sehingga real time adalah syarat utama untuk berkoneksi dengan generasi ini. Kemudahan informasi dapat diperoleh dengan internet. Generasi millennial merupakan inovator, karena mereka mencari, belajar dan bekerja di dalam lingkungan inovasi yang sangat mengandalkan teknologi untuk melakukan perubahan di dalam berbagai aspek kehidupannya.<sup>44</sup>

Sebab semuanya semakin mudah dengan kecanggihan teknologi yang semakin maju ini, maka pada generasi millennial pun mulai banyak ditemui perilaku transaksi pembelian yang sudah tidak menggunakan uang tunai lagi alias cashless. Generasi ini lebih suka tidak repot membawa uang, karena sekarang hampir semua pembelian bisa dibayar menggunakan kartu, sehingga lebih praktis, hanya perlu gesek atau tapping. Mulai dari transportasi umum seperti bis dan commuter line yang sudah menggunakan sistem e-money, hingga berbelanja baju dengan kartu kredit dan kegiatan jual beli lainnya. Hal yang mencirikan dari generasi masa depan ini jelas semuanya berhubungan dengan teknologi, misalnya:

- a. *Instant Communications*, bahwa generasi ini tinggal di lingkungan real time dan mencari cara yang nyaman untuk komunikasi. Jadi komunikasi instan merupakan kata kunci penting dan merupakan kenyamanan untuk melakukan apa yang mereka senangi;

---

<sup>44</sup> McGraw Hill. Zuhaili. *Visi Iptek Memasuki Milenium* (Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia (UI-Press) 2000), hal. 28.

- b. *Network Development*, yaitu mengembangkan jaringan yang memungkinkan generasi ini untuk terhubung satu sama lain untuk berkoneksi dan kolaborasi. Jadi kolaborasi merupakan oksigen baru di dalam merancang kebebasan mereka;

*Gadget-Powered Connection*, yaitu generasi pencinta *gadget* yang selalu menyediakan koneksi melalui *gadget* (seperti: *handphone*, *mobile*, permainan *platform*, *laptop/netbook*, dan lain-lain).<sup>45</sup> Jadi adopsi terhadap teknologi menjadi sangat hyper untuk generasi masa depan ini.

## 2. Ciri-ciri generasi millennial

Adapun ciri-ciri generasi milenial adalah sebagai berikut:<sup>46</sup>

- a. Millennial lebih percaya User Generated Content dari pada informasi searah.

Bisa dibilang millennial tidak percaya lagi kepada distribusi informasi yang bersifat satu arah. Mereka lebih percaya kepada *user generated content* atau konten dan informasi yang dibuat oleh perorangan.

Mereka tidak terlalu percaya pada perusahaan besar dan iklan sebab lebih mementingkan pengalaman pribadi ketimbang iklan atau review konvensional. Dalam hal pola konsumsi, banyak dari mereka memutuskan untuk membeli produk setelah melihat review atau testimoni yang dilakukan oleh orang lain di Internet. Mereka juga tak segan-segan membagikan pengalaman buruk mereka terhadap suatu merek.

---

<sup>45</sup> Absher dan Amidjaya dalam Zuhail. *Visi Iptek Memasuki Milenium III*. (Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia (UI-Press), 2000). hal. 80.

<sup>46</sup> <https://student.cnnindonesia.com/edukasi/20160823145217-445-153268/generasi-millennial-dan-karakteristiknya/> Diakses pada tanggal 06 Februari 2019 23:56 WIB.

b. Millennial lebih memilih ponsel dibanding TV.

Generasi ini lahir di era perkembangan teknologi, Internet juga berperan besar dalam keberlangsungan hidup mereka. Maka televisi bukanlah prioritas generasi millennial untuk mendapatkan informasi atau melihat iklan. Bagi kaum *millennial*, iklan pada televisi biasanya dihindari. Generasi *millennial* lebih suka mendapat informasi dari ponselnya, dengan mencarinya ke *Google* atau perbincangan pada forum-forum yang mereka ikuti, supaya tetap *up-to-date*.

Oleh karena itu, masyarakat generasi millennial itu bisa ditandai dengan meningkatnya penggunaan alat komunikasi, media dan teknologi informasi yang digunakan. Misalnya: *internet, email, SMS, IM, MP3 Player, HP, Youtube*, dan lain sebagainya.

c. Millennial wajib punya media sosial.

Komunikasi di antara generasi *millennial* sangatlah lancar. Namun, bukan berarti komunikasi itu selalu terjadi dengan tatap muka, tapi justru sebaliknya. Banyak dari kalangan millennial melakukan semua komunikasinya melalui *text messaging* atau juga chatting di dunia maya, dengan membuat akun yang berisikan profil dirinya, seperti *Twitter, Facebook*, hingga *Line*. Akun media sosial juga dapat dijadikan tempat untuk aktualisasi diri dan ekspresi, karena apa yang ditulis tentang dirinya adalah apa yang akan semua orang baca.

d. Milenial kurang suka membaca secara konvensional

Populasi orang yang suka membaca buku turun drastis pada generasi *millennial*. Bagi generasi ini, tulisan dinilai memusingkan dan membosankan.

Generasi *millennial* bisa dibilang lebih menyukai melihat gambar, apalagi jika menarik dan berwarna. Jadi, hampir semua generasi *millennial* dipastikan memiliki akun media sosial sebagai tempat berkomunikasi dan berekspresi.

Walaupun begitu, *millennial* yang hobi membaca buku masih tetap ada. Namun, mereka sudah tidak membeli buku di toko buku lagi. Mereka lebih memilih membaca buku *online* (*e-book*) sebagai salah satu solusi yang mempermudah generasi ini, untuk tidak perlu repot membawa buku. Sekarang ini, sudah banyak penerbit yang menyediakan format *e-book* untuk dijual, agar pembaca dapat membaca dalam ponsel pintarnya.

e. Millennial lebih tahu teknologi dibanding orangtua mereka

Kini semua serba digital dan online, tak heran generasi *millennial* juga menghabiskan hidupnya hampir senantiasa online. Generasi ini melihat dunia tidak secara langsung, namun dengan cara yang berbeda, yaitu dengan berselancar di dunia maya, sehingga mereka jadi tahu segalanya.

Mulai dari berkomunikasi, berbelanja, mendapatkan informasi dan kegiatan lainnya, generasi *millennial* adalah generasi yang sangat modern, lebih daripada orang tua mereka, sehingga tak jarang merekalah yang mengajarkan teknologi pada kalangan orangtua.

f. Millennial cenderung tidak loyal namun bekerja efektif.

Diperkirakan pada tahun 2025 mendatang, *millennial* akan menduduki porsi tenaga kerja di seluruh dunia sebanyak 75 persen. Kini, tak sedikit posisi pemimpin dan manajer yang telah diduduki oleh *millennial*. Seperti diungkap oleh

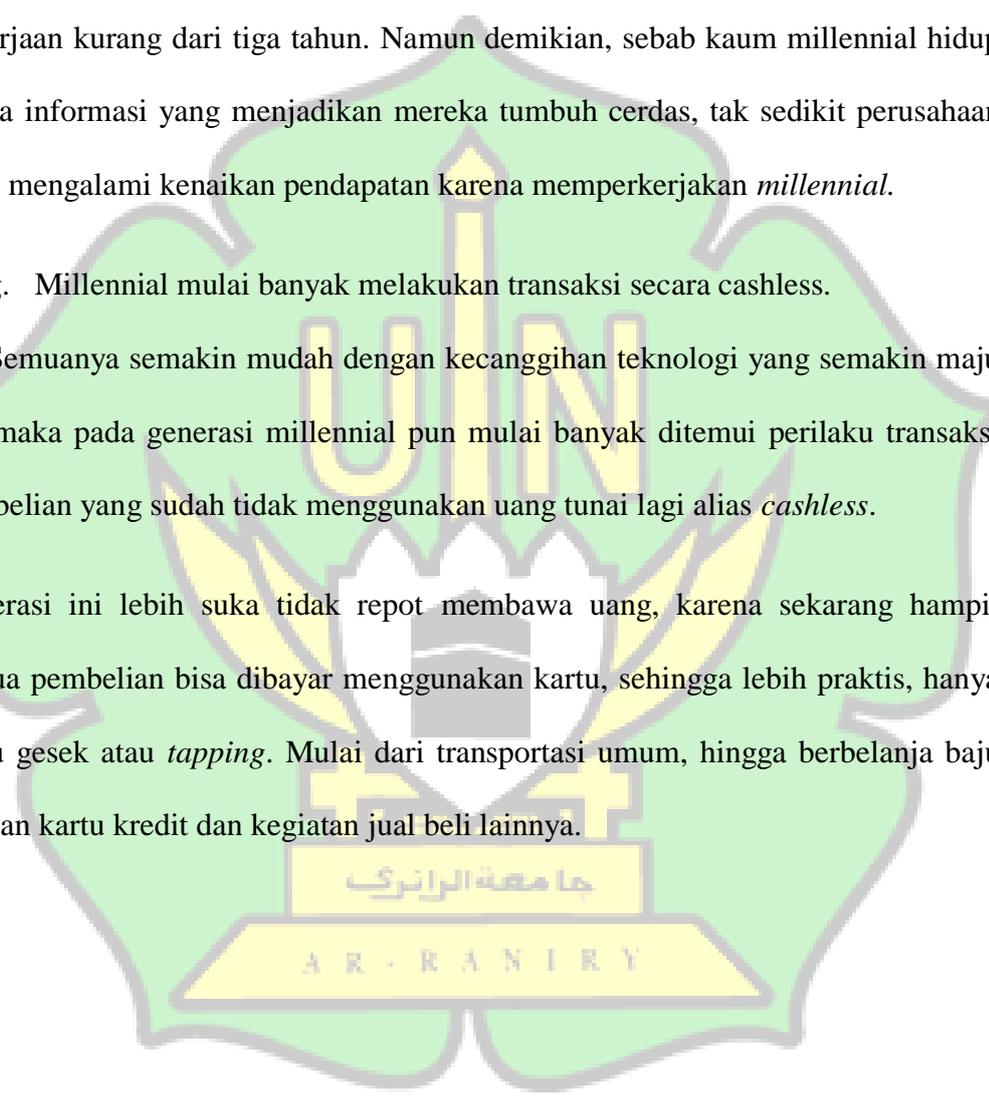
*riset Sociolab*, kebanyakan dari *millennial* cenderung meminta gaji tinggi, meminta jam kerja fleksibel, dan meminta promosi dalam waktu setahun.

Mereka juga tidak loyal terhadap suatu pekerjaan atau perusahaan, namun lebih loyal terhadap merek. *Millennial* biasanya hanya bertahan di sebuah pekerjaan kurang dari tiga tahun. Namun demikian, sebab kaum *millennial* hidup di era informasi yang menjadikan mereka tumbuh cerdas, tak sedikit perusahaan yang mengalami kenaikan pendapatan karena memperkerjakan *millennial*.

g. *Millennial* mulai banyak melakukan transaksi secara *cashless*.

Semuanya semakin mudah dengan kecanggihan teknologi yang semakin maju ini, maka pada generasi *millennial* pun mulai banyak ditemui perilaku transaksi pembelian yang sudah tidak menggunakan uang tunai lagi alias *cashless*.

Generasi ini lebih suka tidak repot membawa uang, karena sekarang hampir semua pembelian bisa dibayar menggunakan kartu, sehingga lebih praktis, hanya perlu gesek atau *tapping*. Mulai dari transportasi umum, hingga berbelanja baju dengan kartu kredit dan kegiatan jual beli lainnya.



## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Jenis dan Metode Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) yaitu penelitian yang dilakukan di lapangan atau lokasi penelitian untuk menyusun laporan ilmiah. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif, yaitu penelitian yang diarahkan untuk memberikan gejala-gejala, fakta-fakta, atau kejadian-kejadian, secara sistematis dan akurat, mengenai sifat-sifat populasi atau sampel tertentu.<sup>47</sup>

Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif, yaitu sebuah pendekatan untuk mendapatkan data mendalam, suatu data yang mengandung makna. Makna adalah data yang sebenarnya, data yang pasti yang merupakan suatu nilai data yang tampak.<sup>48</sup> Penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.<sup>49</sup>

Penelitian ini dilakukan untuk mendeskripsikan atau mengkonstruksi wawancara-wawancara mendalam terhadap subjek penelitian dan mendapatkan kebenaran. Dalam penelitian kualitatif bukan hanya menyajikan data apa adanya,

---

<sup>47</sup> Nurul Zuriah, *Metode Penelitian Sosial & Pendidikan (Teori-Aplikasi)*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hal. 47

<sup>48</sup> Sogiyono, *Metode Penelitian Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabed, 2011), hal. 9.

<sup>49</sup> Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), hal. 4

melainkan juga berusaha menginterpretasikan korelasi sebagai faktor yang ada yang berlaku meliputi sudut pandang atau proses yang sedang berlangsung.

Penelitian kualitatif ini bertujuan untuk mendeskripsikan apa yang saat ini berlaku, di dalamnya terdapat upaya mendeskripsikan, mencatat, menganalisis dan menginterpretasikan kondisi yang sekarang ini terjadi. Dengan kata lain, penelitian deskriptif kualitatif ini bertujuan untuk memperoleh informasi mengenai keadaan yang ada.<sup>50</sup>

### **B. Lokasi Penelitian**

Adapun yang menjadi lokasi penelitian dalam skripsi ini adalah di *Gampong Air Pinang* Kecamatan Tapak Tuan Kabupaten Aceh Selatan.

### **C. Informan dan Responden Peneliti**

Informan dan Responden Peneliti penelitian ini adalah remaja gampong air pinang 5 orang dan masyarakat 5 orang. Dalam pengambilan sampel, penulis menggunakan teknik purposive sampling, yakni pengambilan sampel yang dilakukan berdasarkan tujuan tertentu. Misalnya orang tersebut merupakan orang yang dianggap lebih mengetahui mengenai apa yang diharapkan oleh peneliti, sehingga akan memudahkan peneliti untuk melakukan penelitian.

---

<sup>50</sup> Mardalis, *Metode Suatu Pendekatan Proposal*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1999), hal. 26

## D. Teknik Pengumpulan Data

### 1. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui suatu pengamatan, dengan disertai pencatatan-pencatatan terhadap keadaan atau perilaku objek sasaran.<sup>51</sup> Penelitian yang menggunakan metode pengamatan bertujuan agar bisa melihat secara langsung objek dan subjek yang diteliti yang bersifat non partisipan.<sup>52</sup> Adapun hal yang perlu diobservasi dalam penelitian ini adalah perilaku menyimpang remaja *Gampong Air Pinang*, seperti mengonsumsi narkoba, balap liar, pencurian, dan lain-lain. Instrumen yang digunakan berupa pedoman wawancara dengan catatan.<sup>53</sup> Untuk mendapat informasi, peneliti menggunakan wawancara terstruktur dengan 10 responden para remaja dan masyarakat *Gampong Air Pinang*.

### 2. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data melalui tanya jawab lisan yang berlangsung satu arah, artinya datang dari pihak yang mewawancarai dan jawaban diberikan oleh pihak yang diwawancarai.<sup>54</sup>

---

<sup>51</sup> Abdurrahman Fathani, *Metode Penelitian dan Tekni Penyusunan Skripsi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2016), hal.104.

<sup>52</sup> Sogiyono, *Metode Penelitian...*, hal. 145.

<sup>53</sup> Husen Umar, *Metode Riset Komunikasi Organisasi; Sebuah Pendekatan Kuantitatif Dilengkapi dengan Contoh Proposal dan Hasil Riset Komunikasi Organisasi*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2002, hal. 90.

<sup>54</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2014), hal, 137.

Dalam penelitian ini wawancara yang dimaksud adalah sebagai teknik pengumpulan data untuk memperoleh keterangan dari penelitian yang dilakukan dengan cara wawancara langsung antara peneliti dengan remaja yang berada di *gampong* air pinang. Untuk mendapatkan informasi yang lebih akurat, peneliti melakukan wawancara mendalam berbentuk pertanyaan terbuka dan secara bebas dengan menggunakan pedoman atau instrument dalam mengajukan pertanyaan.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu teknik pengumpulan informasi yang dilakukan dengan cara mengumpulkan data, yang mempelajari dokumen yang ada, baik berupa buku-buku atau catatan penting yang berkaitan dengan gaya hidup remaja di era milenial.

## **E. Teknik Pengolahan dan Analisis Data**

Analisis data akan menggunakan metode yang berpedoman pada tujuan penelitian. Analisis akan dilakukan terhadap data-data non-angka seperti wawancara dan observasi dengan pola deskripsi kata-kata.<sup>55</sup> Data yang sudah dikumpul akan dianalisis. Analisis ini dilakukan dengan menempuh langkah-langkah sebagai berikut:

1. Mengumpulkan semua data-data atau jawaban yang diperoleh selama melakukan penelitian.

---

<sup>55</sup> Prasetya Irawan, Logika dan Prosedur Penelitian, (Jakarta: STIA-LAN Press, 2004), hal. 99.

2. Membaca atau mempelajari kembali data-data atau jawaban yang telah didapat.
3. Mengklasifikasikan data dan menafsirkan data yang telah diperoleh.
4. Menuliskannya dalam bentuk uraian yang mempunyai makna dan hubungan apa yang diteliti (kesimpulan).



## BAB IV

### GAYA HIDUP REMAJA DI *GAMpong* AIR PINANG

#### A. *Gampong* Air pinang

##### 1. Sejarah *Gampong*

Sebagaimana Sejarah *gampong-gampong* lain yang ada di Provinsi Aceh bahkan yang ada diseluruh Indonesia, mempunyai asal mula sejarah dari keberadaan *gampong* itu sendiri , begitu juga *gampong* Air Pinang hanya saja tidak ada catatan resmi yang tertulis mengenai sejarah *gampong* Air Pinang itu sendiri, melainkan hanya berdasarkan keterangan – keterangan tokoh dan orang-orang terdahulu yang diceritakan secara turun-temurun hingga saat sekarang ini.

##### 2. Sejarah Berdirinya *Gampong*

Pada zaman dahulu *gampong* Air Pinang dihuni oleh beberapa orang penduduk saja geografis *gampong* saat itu terletak dipesisir pantai yang daratannya terdiri dari rawa, semak belukar, hutan, yang paling strategisnya daratan *gampong* Air Pinang dibelah dua oleh sungai yang panjangnya 1.3 km disepanjang kiri kanan sungai yang ditumbuhi oleh pohon pinang dan pekerjaan masyarakat secara turun temurun sebagai petani dan nelayan.

Suatu ketika ada beberapa orang petani sedang bekerja dikebun ,kebun tersebut berdekatan dengan sungai kalau sekarang disebut “sungai air benteng “setelah lelah bekerja petani tersebut beristirahat dipinggir sungai sambil menikmati sejuknya udara.setelah duduk dengan santainya hanyutlah buah pinang yang semakin lama semakin banyak. Setelah diamati oleh petani tersebut kok bisa buah pinang ini semakin banyak yang hanyut disungai. lalu berjalanlah petani

tersebut disepanjang sungai terlihatlah disejajar sungai tersebut ditumbuhi oleh banyak nya pohon pinang sehingga tidak heran kalau buahnya selalu hanyut setiap hari disungai tersebut.

Lalu bertemulah petani ini dengan kawan nya lalu diceritakannya pengalamannya yang duduk dipinggir sungai tersebut .setelah mendengar cerita petani itu lalu kawannya tersebut punya inisiatif ,hai kawan bagaimana kalau daerah yang kita tinggali dan diami ini kita namai dengan nama Air Pinang .lalu disampaikanlah hal ini kepada penduduk yang lain yang rata-rata juga seorang petani ,lalu petani lain pun menjawab kami sebenarnya sudah lama ingin menamai daerah kita ini dengan nama Air pinang karna kalau kita pergi ke sungai selalu saja ada buah pinang yang hanyut setiap saat. Lalu mereka sepakat untuk menamai daerah ini dengan Air pinang . sehingga sejak saat itu melekatlah daerah itu dengan nama Air Pinang .

### 3. Sejarah Pemerintahan *Gampong*

Sistem pemeritahan *gampong* Air Pinang Sudah ada sejak zaman penjajahan belanda, dimana fungsi pemerintahan sangat kental dengan budaya lokal di bawah kendali *geuchik* yang berada di Air Pinang. Sejarah pemerintahan *gampong* Air Pinang diawali sekitar tahun 1886-an yang sistem pemerintahannya dijalankan secara turun temurun, untuk lebih detil mengenai sejarah pemerintahan *gampong* Air Pinang dapat dilihat sebagai mana terdapat pada tabel di bawah ini<sup>56</sup>

---

<sup>56</sup> Sumber : *Arsip Gampong dan Keterangan Tokoh Masyarakat*

Tabel 2.1  
Daftar *Keuchik Gampong* Air Pinang

NO	PERIODE	NAMA KEUCHIK	NARASUMBER	KET
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1		Keuchik Bintang		Tokoh Masyarakat
2		Keuchik Ismail		Tokoh Masyarakat
3		Keuchik Thaharuddin		Tokoh Masyarakat
4		Keuchik M. Hukum		Tokoh Masyarakat
5		Keuchik Bukhari		Arsip Gampong
6	2000 s/d 2004	Keuchik Kamiruddin		Arsip Gampong
7	2007 s/d 2010	Keuchik Suhaimi		Arsip Gampong
8	2010 s/d 2015	Keuchik Miswar		Arsip Gampong
9	2016 s/d sekarang	Keuchik Sudirman. Z		Arsip Gampong

Sumber : *Arsip Gampong dan Keterangan Tokoh Masyarakat*

#### 4. Sejarah *Tuha Peut Gampong*

Berdasarkan bukti dan fakta sejarah, dalam khazanah/Budaya Kerajaan Aceh (Banda Aceh Darussalam) terdahulu, *Tuha Peut* merupakan pemuka/tokoh

masyarakat yang dipilih oleh masyarakat yang memiliki wawasan/pengetahuan tentang Agama Islam, Adat istiadat, hukum dan Sosial Kemasyarakatan.

Penyebutan nama “*Tuha Peut*” adalah atas dasar 4 (*empat*) hal keahlian/kepakaran yang telah disebutkan sebelumnya, maka diumpamakan “*Peut/empat*” seperti “*kaki Kursi/Meja*”. Sebutan “*Tuha*” bermakna : sangat mengerti/ahli/cukup matang dibidangnya, sedangkan sebutan “*Peut*” (falsafah Kursi, diatas) sehingga kokoh berdiri dan dapat memecahkan persoalan yang terjadi dalam masyarakat Aceh tempo dulu. Jabatan *Tuha Peut* berada pada tiap tingkatan dalam nomenklatur Kerajaan Aceh (*Kerajaan, Sagoe, Kemukiman dan Gampong*). Semenjak lahirnya UU No 5 Tahun 1974 tentang Pemerintahan Desa, sebutan *Tuha Peut* berganti Menjadi LKMD (lembaga Ketahanan Masyarakat Desa) sedangkan *Tuha Lapan* berubah menjadi LMD (Lembaga Masyarakat Desa) sesuai UU No. 44 tentang Keistimewaan Aceh, Qanun No.4 Tahun 1999 Tentang Pemerintahan Mukim, Qanun No.5 Tahun 2002 Tentang Pemerintahan *gampong* dan terakhir UUPA No. 11 Tahun 2006 tentang Pemerintah Aceh. *Tuha Peut* yang menjadi penegak hukum *gampong*, *Tuha Peut* dapat diartikan sebagai badan Legislatif ataupun DPR untuk pemerintahan *gampong*. *Tuha Peut* bertugas untuk membuat dan mengeluarkan produk Hukum di *gampong* dalam bentuk Qanun *gampong* yang akan disahkan oleh *geuchik*, *Tuha Peut* juga bertugas untuk mengawasi jalannya pemerintahan *gampong* yang dipimpin oleh *geuchik* dan juga sebagai penyangga adat dan hukum *gampong*. *Tuha Peut* biasanya berjumlah ganjil beranggotakan 5, 7 dan 9 orang, dan salah satunya dipilih menjadi Ketua *Tuha Peut*.<sup>57</sup>

---

<sup>57</sup> Sumber : *Arsip Gampong dan Keterangan Tokoh Masyarakat*

*Tuha Peut* didalam tugasnya sebagai fungsi pengawasan Pemerintahan *gampong* dan orang yang di tuakan, maka seorang Ketua *Tuha Peut* cenderung memangku jabatan *Tuha peut* dalam tenggang waktu yang sangat lama, dari tabel di atas sepanjang sejarah kepemimpinan *Tuha Peut* yang diketahui adalah pernah dipimpin oleh empat (4) orang Ketua *Tuha Peut*, yaitu Rasmidin menjabat dari tahun 1980s/d 1990 (10 tahun) dengan sebutan LKMD lalu dilanjutkan oleh Samsunur dari tahun 1990 s/d 2000 ( 10 tahun) masih dengan sebutan LKMD, dan sejak tahun 2010 sampai dengan sekarang Ketua *Tuha Peut* dijabat oleh Muklis dengan sebutan *Tuha Peut*.<sup>58</sup>

#### 5. Kondisi Umum *Gampong*

Secara Administrasi *gampong* Air Pinang termasuk di dalam kemukiman Hulu Kecamatan Tapaktuan kabupaten Aceh Selatan Provinsi Aceh. *Gampong* Air Pinang terdiri dari tiga Dusun yaitu; Dusun Pasar, Dusun Nilam, Dusun Tepian Bunga. Dan secara Geografis *gampong* Air Pinang terletak pada koordinat **3°03'24.0"LU 97°19'15.4" BT dan terletak di ketinggian 2-2,5 meter dari permukaan laut (MDPL)** dengan total luas wilayah 2125 Ha, terbagi dalam Pemukiman 92 Ha, Perkebunan 2000 Ha, Luas Perkarangan 15 Ha, lain-lain 18 Ha, *gampong* Air Pinang dibelah dua oleh aliran sungai dan bersepadan dengan panatai *Samudra Hindia*.

Seiring perkembangan zaman Penduduk *Gampong* Air Pinang juga sudah banyak yang sanggup menyelesaikan pendidikan sampai ke jenjang Kuliah

---

<sup>58</sup> Sumber : *Arsip Gampong dan Keterangan Tokoh Masyarakat*

ataupun Strata 1 (S1)/Strata 2 (S2), Diploma, 1, 2 dan 3. Sedangkan jumlah penduduk yang tidak sekolah 15 orang, Tabel di bawah ini merupakan jumlah penduduk *Gampong* Air Pinang menurut tingkat pendidikan.

Tabel 2.6  
Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah
1.	Strata 2	8
2.	D 4 / Strata 1	75
3.	D 3 / Sarjan Muda	28
4.	D 1 / D 2	6
5.	SLTA Sederajat	185
6.	SLTP Sederajat	83
7.	SD Sederajat	179
8.	Tidak Sekolah	4
<b>Jumlah</b>		<b>560</b>

Sumber : Profil *Gampong* Air Pinang Tahun 2018

Dengan demikian, penduduk *Gampong* Air Pinang sangat banyak yang tidak pernah ataupun tidak tamat Sekolah Dasar (*SD*) kemudian jumlah terbanyak disusul tamatan *SD* dan *SLTA* sederajat.<sup>59</sup>

## B. Gaya Hidup Remaja Di *Gampong* Air Pinang

Keadaan remaja di *gampong* air pinang berdasarkan data kependudukan yang ada di *gampong* air pinang. *Gampong* air pinang memiliki 3 dusun dan jumlah remaja baik laki-laki maupun perempuan dari dusun berjumlah 265 remaja. Dan setelah peneliti amati bentuk-bentuk penyimpangan yang mencolok

<sup>59</sup> Sumber : Profil *Gampong* Air Pinang Tahun 2018

yang dilakukan oleh remaja-remaja yang ada di *gampong* air pinang ini antara lain: Mabuk-mabukan, Merokok, Balapan liar, Mencuri, Melakukan Hubungan Intim Diluar Nikah, Narkotika/ menghirup lem.

#### 1. Merokok dan Minum Tuak

Merokok dikalangan remaja di *gampong* air pinang bukanlah hal yang tabu lagi, yang mana sangat berbeda dengan zaman dulu, dimana waktu dulu merokok harus bersembunyi di tempat-tempat tertentu dan tidak berani didepan umum agar tidak diketahui oleh orang tua maupun saudara. Akan tetapi remaja saat ini sudah tidak ada rasa ketakutan untuk merokok meskipun di depan umum. Adapaun alasan remaja merokok di tempat umum di karenakan mereka sudah bisa mencari uang sendiri.<sup>60</sup>

Tuak merupakan obat tradisional untuk menghangatkan badan jika di minum secukupnya saja. Akan tetapi para remaja di *gampong* air pinang sudah menyalah gunakan tuak tersebut. Dimana tuak tersebut sudah menjadi pelengkap dalam kebersamaan, guna sebagai hiburan dan menghilangkan rasa stres dan beban dalam keseharian. Selain itu, tuak juga bisa mengakibatkan ketergantungan dimana pecandu tersebut jiwanya akan terasa tidak tenang sebelum meminum tuak tersebut.<sup>61</sup> Meskipun para remaja minum tuak untuk mabuk-mabukan guna

---

<sup>60</sup> Wawancara Dengan Akmal Remaja *Gampong* Air Pinang Pada Tanggal 18 Januari 2019.

<sup>61</sup> Hasil Wawancara Peneliti Dengan DA Remaja Di *Gampong* Air Pinang Pada Tanggal 7 Januari 2019.

menghilangkan stress dan masalah dalam hidupnya akan tetapi mereka melakukan itu ditempat-tempat tertentu agar tidak diketahui oleh orang lain, yang mana di khawatirkan akan disampaikan kepada orang tua remaja tersebut.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa, para remaja di Gampong Air Pinang, merokok sudah hal biasa akan tetapi jika minum tuak para remaja melakukan hal tersebut di tempat tersembunyi supaya tidak diketahui oleh orang lain maupun oarng tuanya, sebab jika mereka ketahuan melakukan hal tersebut di khawatirkan akan terjadi hal-hal yang tidak diinginkan oleh mereka.

## 2. Berhubungan Intim Diluar Nikah

Berhubungan Intim Diluar Nikah merupakan wujud daripada kemenangan syetan yang telah berhasil menggoda manusia untuk melakukan suatu perbuatan yang melanggar ketentuan dan norma agama, dalam hal ini melakukan berbagai sentuhan dengan yang bukan muhrimnya. Pelaksanaan aktivitas seksual yang belum pada saatnya oleh pasangan remaja pada dasarnya dilakukan karena dorongan nafsu birahi semata. Kalaupun ada yang mengatakan bahwa demi cinta kasih, itu adalah topeng semata. Banyak sekali dosa yang terdapat dalam perilaku seks pranikah tersebut, yang salah satunya adalah perbuatan Zina, sedang Zina sendiri adalah satu dosa besar yang tidak akan mendapat ampunan dari Allah SWT. Berhubungan intim yang sering disebut dengan zina merupakan perbuatan yang keji dan dilarang dalam Agama Islam sebagaimana firman Allah SWT dalam surat Al-Isra ayat 32 sebagai berikut:

وَلَا تُقْرَبُوا الزَّوْجَ إِتْمًا كَانَ فَاحِشَةً وَسَاءَ سَبِيلًا

Artinya: “Dan janganlah kamu mendekati zina; sesungguhnya zina itu adalah suatu perbuatan yang keji. dan suatu jalan yang buruk”(QS. Al-Isra ayat 32)<sup>62</sup>

Dari Ayat diatas dapat disimpulkan bahwa Allah SWT melarang manusia melakukan perbuatan zina karena zina adalah perbuatan yang keji dan suatu jalan yang buruk yang menyebabkan pelakunya disiksa dalam neraka.

Dari pelaksanaan penelitian yang penulis lakukan dengan para remaja di gampong air pinang yang berkaitan dengan berhubungan intim di luar nikah antara lain, karena terpengaruh dan dipengaruhi oleh teman-teman sekelas. Waktu itu mereka masih duduk di kelas 2 SMA dan mereka putus sekolah, remaja tersebut melakukannya apabila sedang bersama pacar di tempat tertentu dan sunyi. Orangtua mereka tidak mengetahui kalau mereka sering melakukan tindakan tersebut, an reaksi orangtua mereka setelah mengetahui hal tersebut mereka sangat marah, tapi mau bagaimana lagi hal itu sudah terjadi, dan akhirnya mereka juga bisa menerima semua itu, sehingga mereka dinikahkan pada umur 18 tahun bersama pacarnya yang berumur 17 tahun, waktu itu mereka masih duduk di kelas

2 SMA dan mereka putus sekolah. Dan sekarang remaja tersebut sudah bekerja untuk menghidupi keluarga saya sendiri.<sup>63</sup>

<sup>62</sup> Departemen AgamaRI, *Al Quran dan Terjemahan*,(Bandung: Sygma 2009) hal: 241.

<sup>63</sup> Hasil Wawancara Peneliti Dengan BS Remaja di *Gampong Air Pinang* Pada Tanggal 7 Januari 2019.

Selanjutnya peneliti melakukan observasi di gampong air pinang terkait masalah beberapa remaja yang melakukan hubungan intim sebelum mendapat hak yang sah dari lembaga pernikahan, Ada beberapa remaja tersebut putus sekolah karena harus segera dinikahkan, ada yang hamil di luar nikah dan berdasarkan informasi dari masyarakat ada juga yang pergi ke Banda Aceh agar tidak di ketahui oleh masyarakat, namun lama kelamaan masalah tersebut juga di ketahui oleh masyarakat setempat. Adapun alasan-alasan mereka karena terlalu sayang kepada pacar, terpengaruh oleh gambar-gambar dan video-video porno yang mereka dapat sehingga timbul rasa ingin coba-coba.<sup>64</sup>

### 3. Pencurian

Pencurian adalah mengambil milik orang lain tanpa izin, biasanya dengan sembunyi-sembunyi atau melakukan perbuatan terhadap suatu benda dengan membawa benda tersebut ke dalam kekuasaanya secara nyata dan mutlak.

Banyak persoalan yang mengakibatkan seseorang harus mencuri barang milik orang lain diantaranya, karena kebutuhan yang tidak terpenuhi sehingga harus mengambil milik orang lain tanpa sepengetahuan pemilik barang tersebut. Selain itu, Karena sudah dibiarkan oleh orang tuanya dan kurang mendapatkan perhatian dari orang tuanya, meskipun orang tuanya juga memberikan uang jajan untuk anaknya namun uang tersebut tidak cukup untuk memenuhi kebutuhannya.

---

<sup>64</sup> Hasil Observasi Peneliti Dengan Mak Ajo Masyarakat *Gampong* Air Pinang Pada Tanggal 18 Januari 2019

Perhatian orang tua terhadap anak sangat mempengaruhi perkembangan karakter seorang anak. Masalah kejahatan berupa pencurian yang dilakukan para remaja dikarenakan orang tuanya berpisah dan remaja tersebut tidak lagi mendapatkan kasih sayang dan perhatian sebagaimana mestinya.<sup>65</sup>

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti, Pencurian yang dilakukan oleh remaja di Gampong Air Pinang rata-rata disebabkan oleh kebiasaan/kecanduan untuk merokok, berjudi dan minum-minuman keras, karena orangtua hanya memberikan uang yang pas-pasan bagi mereka sehingga untuk mendapatkan uang mereka mengambil jalan pintas dengan mencuri<sup>66</sup>

#### 4. Menghirup Lem

Menghirup lem bisa menjadikan para remaja ketergantungan seperti ketergantungan merokok, dan Narkoba dan ternyata sudah ada beberapa remaja di Gampong Air Pinang yang sudah biasa menghirupnya.

Para remaja di gampong air pinang sudah menyalah gunakan barang yang tidak sesuai dengan peruntukannya, yang mana lem fungsinya untuk merekatkan benda ke benda yang lain, namun para remaja di gampong air pinang menggunakan lem tersebut untuk dihisap guna untuk kesenangan sesaat. Adapun alasan para remaja tersebut karena terpengaruh oleh teman yang lain dan ada juga karena rasa ingin tahu yang karena aromanya yang enak. Selain itu, ada juga

---

<sup>65</sup> Hasil Pengamatan dan Observasi Peneliti di *Gampong* Air Pinang Pada Tanggal 20 Januari 2019.

<sup>66</sup> Hasil Pengamatan dan Observasi Peneliti di *Gampong* Air Pinang Pada Tanggal 18 Januari 2019.

beberapa remaja yang ingin berhenti menghisap lem tersebut dikarenakan ketahuan oleh orang tua dan sudah mendapat hukuman berupa pukulan sehingga remaja tersebut jera dan tidak ingin lagi mencobanya.<sup>67</sup>

Dari pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa para remaja yang menyalah gunakan lem dikarenakan pengaruh lingkungan, rasa ingin mencoba dan kurang perhatian dari orang tua. Oleh sebab itu perhatian orang tua sangat besar pengaruhnya terhadap perilaku seorang anak.

### **C. Faktor Penyebab Prilaku Menyimpang Remaja di Gampong Air Pinang**

Faktor utama yang menjadi penyebab dan awal mula seorang remaja terjerumus ke dalam pergaulan, yaitu:

#### **1. Faktor Lingkungan**

Lingkungan dapat menjadi pengaruh perkembangan mental dan perilaku anak. Seperti halnya di *gampong* air pinang, peneliti menemukan banyak remaja yang perilakunya menyimpang dari norma dan budaya, diantaranya, narkoba, pergaulan bebas, mencuri dan lain-lain. Lingkungan tempat tinggal juga mempengaruhi perilaku seseorang. Jika di tempat tinggalnya banyak orang yang baik maka seolah-olah lingkungan akan membentuknya seperti itu. Tidak bisa dielakkan lingkungan menjadi salah satu bagian yang membentuk perkembangan

---

<sup>67</sup> Hasil Wawancara Peneliti Dengan SB Remaja di *Gampong* Air Pinang Pada Tanggal 20 Januari 2019.

psikologi anak. Dengan adanya interaksi dengan lingkungan yang beraneka ragam, anak dapat terpengaruh oleh hal yang negatif maupun yang positif.<sup>68</sup>

Lingkungan yang pertama kali dikenal oleh anak adalah keluarga. Anak mulai menerima nilai-nilai baru dari dalam keluarga dan dari keluarga anak mulai mensosialisasikan diri. Selain keluarga teman sekitar juga mempengaruhi karakter seorang anak. Seperti para remaja yang bergaul dengan orang dewasa yang mana kebiasaan buruk orang dewasa tersebut dicontoh oleh remaja yang menganggap kebiasaan itu menyenangkan dan ia merasa hebat karna punya teman yang besar tentu teman sebayanya akan takut kepadanya.<sup>69</sup>

Selain, itu remaja di *gampong* air pinang juga menganggap perilaku menyimpang sering di kaitkan dengan kata gaul, tidak ketinggalan zaman dan menganggap kebiasaan itu menyenangkan bagi mereka. Seperti narkoba, pacaran, berjudi online dan lain sebagainya.<sup>70</sup>

Dari penjelasan yang di berikan informan diatas perilaku menyimpang itu di pengaruhi oleh lingkungan, selain itu perhatian orang tua juga sangat berpengaruh terhadap perilaku remaja, ketika remaja tersebut tidak di perhatikan dan biarkan begitu saja maka di khawatirkan kedepanya akan berdampak lebih besar.

---

<sup>68</sup> Hasil Observasi Peneliti di *Gampong* Air Pinang Pada Tanggal 18 Januari 2019.

<sup>69</sup> Hasil Wawancara Dengan MQ Remaja *Gampong* Air Pinang Pada Tanggal 22 Desember 2018.

<sup>70</sup> Hasil Wawancara Dengan SY Remaja *Gampong* Air Pinang Pada Tanggal 23 Januari 2019.

## 2. Faktor Ekonomi.

Masalah ekonomi umumnya berupa masalah kemiskinan faktor ekonomi juga berkaitan dengan pendapatan atau penghasilan seseorang anggota masyarakat. Para remaja mencuri bukan karna dia pencuri melainkan karna dia terpaksa melakukan itu untuk kebutuhannya, apalagi dia melihat teman dan kerabat mempunyai banyak uang jajan, sementara ingin jajan tapi tidak punya uang sehingga dia beranikan diri untuk mencuri di kebun orang hanya untuk mendapatkan jajan.<sup>71</sup>

Selain itu, para remaja juga melakukan hal yang tidak diinginkan seperti mengisap ganja bukan karna dia pecandu, melainkan dia hanya melampiaskan semua masalah yang dia hadapi ke ganja tersebut agar masalah yang dia hadapi tidak membuat dia stress dan prustasi. Adapun masalahnya seperti tidak punya uang untuk bayar hutang yang sudah menumpuk di kios-kios *gampong* tersebut, yang mana pemilik kios tersebut selalu menagih sementara dia tidak mempunyai uang untuk membayarnya.<sup>72</sup>

Masalah ekonomi merupakan salah satu sumber orang melakukan tindakan yang tidak diinginkan, seperti halnya remaja di *gampong* air pinang yang meakukan segala macam cara agar dia bisa mendapatkan uang, yaitu seperti dia pacaran hanya untuk meminta uang kepada pacarnya dengan cara merayu pacarnya untuk berhubungan setelah itu karna dia tau pacarnya sangat

---

<sup>71</sup> Hasil Wawancara Dengan RM Remaja *Gampong* Air Pinang Pada Tanggal 23 Januari 2019.

<sup>72</sup> Hasil Wawancara Dengan DM Remaja *Gampong* Air Pinang Pada Tanggal 23 Januari 2019.

mencintainya dia pun bebas meminta apapun. Salah satunya dia bisa memanfaatkan pacarnya untuk meminjam uang meskipun uang tersebut tidak lagi di kembalikan.<sup>73</sup>

Dari pemaparan diatas bahwa faktor ekonomi sangat mempengaruhi perilaku seseorang, meskipun hal tersebut dikarenakan kurangnya keimanan atau pengetahuan tentang agama. Akan tetapi apabila ekonomi tidak sesuai dengan yang diharapkan maka orang akan melakukan apapun untuk memperolehnya.

### 3. Faktor pendidikan

Rendahannya kesadaran anak remaja di Gampong air pinang dipengaruhi oleh perilaku anak dan motivasi anak remaja itu sendiri. Keinginannya untuk sekolah sangat rendah, sikap pesimis bahwa sekolah hanya menghabiskan waktu, tenaga, pikiran dan biaya. Hal ini dialami oleh informan Raja Maknur, dia tidak memiliki motivasi dalam diri untuk sekolah melainkan memilih untuk menjadi petani mengolah sawah di gampong dan meneruskan profesi ayahnya. Kurangnya motivasi ini juga dipengaruhi kesadaran mereka tentang pendidikan masih sangat kurang. Mereka menilai sekolah hanya buang-buang waktu dan biaya saja.<sup>74</sup>

Selain itu, Pola pikir masyarakat yang hidup dipedesaan mempunyai pola pikir yang menganggap pendidikan merupakan hal yang tidak penting, mereka

---

<sup>73</sup> Hasil Wawancara Dengan RHM Remaja *Gampong* Air Pinang Pada Tanggal Pada Tanggal 24 Januari 2019.

<sup>73</sup> Wawancara Dengan Bang Dede Masyarakat *Gampong* Air Pinang Pada Tanggal 26 Januari 2019.

<sup>74</sup> Wawancara Dengan Raja Maknur Remaja *Gampong* Air Pinang Pada Tanggal Pada Tanggal 24 Januari 2019.

berpikir buat apa sekolah tinggi tapi kalau hanya menjadi pengangguran atau ujung-ujungnya hanya berladang membantu kedua orang tuanya.<sup>75</sup>

Dari penjelasan imforman diatas dapat disimpulkan bahwa bekerja sebagai petani lebih penting daripada pendidikan. Mereka berpikir bahwa pendidikan di sekolah hanya membuang-buang waktu, uang dan termasuk kegiatan yang tidak berguna serta tanpa pendidikan pun pasti bisa hidup layak.

#### 4. Faktor teknologi

Seiring perkembangan zaman banyak yang telah berubah yang mana dulu belum ada hanphoe, gadget dan teknologi lainnya. Zaman dulu orang berkomunikasi jarak jauh hanya melalui surat dan itupun sampainya bisa beberapa minggu bahkan bisa sampai sebulan. Lain halnya zaman sekarang, yang serba mudah dengan adanya teknologi seperti hanphon saat ini bukan hanya mengirim pesan atau mendengar suara saja melainkan juga bisa tatap muka langsung dengan lawan bicara.

Dengan hadirnya teknologi, saat ini banyak yang telah berubah, baik itu budaya, perilaku dan lain sebagainya. Walaupun demikian teknologi memiliki dua sisi, yaitu sisi *positif* dan sisi *negatif*. Dimana pilihan itu tergantung kepada pemakainya, akan tetapi para remaja yang ada di *gampong* air pinang salah dalam

---

<sup>75</sup> Wawancara Dengan Bang Dede Masyarakat *Gampong* Air Pinang Pada Tanggal 25 Januari 2019.

menggunakan teknologi tersebut, remaja tersebut sudah lalai dengan yang namanya *facebook, instagram, youtube, game* dan lain-lain.<sup>76</sup>

Teknologi sekarang dan dulu berbeda, dulunya hanya bisa mengirim surat sampainya kira-kira nanti seminggu tapi ini bicara langsung pada saat itu juga bisa. Orang tua itu salah satu faktor penting terjadinya perilaku menyimpang di kalangan remaja. Kalau orang tua mendidik dan memperhatikan anaknya dengan baik, maka anaknya akan menjadi baik. Faktor pengetahuan yang minim serta rasa ingin tahu yang tinggi

Kurangnya pengetahuan akan dampak dan akibat akan hal yang dilakukan dapat memudahkan terjerumus ke dalam hal-hal yang *negatif*. Pada umumnya sebagai seorang remaja memiliki rasa ingin tahu yang sangat tinggi, apabila menemukan atau melihat suatu hal yang baru maka otomatis akan ingin merasakannya atau mencobanya.

Faktor ini juga menjadi penyebab pergaulan bebas di kalangan remaja. Karena di zaman sekarang banyak media yang mudah diakses oleh semua yang di bawah umur yang. Namun karena rasa ingin tahu yang sangat tinggi yang mendorong para remaja menggunakan atau melihat media untuk orang dewasa tersebut. Setelah melihat, otomatis rasa ingin tahu itu pun akan terus berkembang seperti ingin mengetahui rasa dan ingin mencoba suatu yang baru dilihatnya. Hal itu yang membuat anak-anak remaja melakukan hal-hal yang tidak pantas, karena kurangnya didikan dan perhatian dari orangtua mereka. Karena di *gampong air*

---

<sup>76</sup> Hasil Observasi Peneliti di *Gampong Air Pinang* Pada Tanggal 25 Januari 2019.

pinang ini tidak sedikit juga anak-anak yang berhasil karena didikan dan perhatian yang bagus dari orangtua.

Selain itu, jika kita lihat zaman dulu orang main judi di suatu tempat yang tertutup yang tidak di ketahui oleh orang ramai, namun dengan hadirnya teknologi berupa judi online sudah memudahkan mereka dalam bermain, sehingga mereka tidak perlu lagi mencari tempat ke semak-semak untuk di jadikan lapak main judi, mereka hanya memerlukan paket data agar terhubung dengan internet dan bisa bermain dimana saja sesuai tempat yang mereka inginkan.<sup>77</sup>

Para remaja di *gampong* air pinang kebanyakan sudah memakai *handphon android* yang mana *handphon* tersebut digunakan untuk hiburan atau melepaskan rasa suntuk dan bosan, meskipun demikian apabila remaja tersebut tidak diawasi maka dikhawatirkan remaja tersebut menyalahgunakan manfaat dari *hanphone* tersebut. Apalagi saat ini banyak situs-situs yang bisa merusak moral para remaja yang apabila tidak diawasi secara benar akan berdampak kepada hal yang tidak diinginkan<sup>78</sup>

Dari hasil observasi dan wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa kehadiran teknologi saat ini bisa berdampak kepada perilaku dan moral yang tidak diinginkan, meskipun demikian bukan berarti remaja tidak di perbolehkan mengenal yang namanya teknologi.akan tetapi para remaja yang menggunakan

---

<sup>77</sup> Obsevasi Pada Remaja di *Gampong* Air Pinang Pada Tanggal 23 Januari 2019.

<sup>78</sup> Obsevasi Pada Remaja di *Gampong* Air Pinang Pada Tanggal 23 Januari 2019.

teknologi tersebut perlu adanya bimbingan dan perhatian dari orang tua agar tidak terjadi hal-hal yang tidak diharapkan.

#### **D. Pandangan Masyarakat Terhadap Gaya Hidup Remaja di Gampong Air Pinang**

Pandangan atau persepsi seseorang merupakan stimulus yang diindera oleh individu, diorganisasikan kemudian diinterpretasikan sehingga individu tersebut dapat menyadari dan mengerti tentang apa yang diinderanya.<sup>79</sup>

Dalam pengertian persepsi tidak saja memuat pandangan seseorang terhadap sesuatu, tetapi juga terdapat hubungan antara manusia dengan lingkungan dalam proses kognisi yang kemudian mempengaruhi memori seseorang pendapat ini didukung pula oleh toha persepsi merupakan proses kognitif yang dialami oleh setiap orang dalam memahami informasi tentang lingkungannya, baik lewat penglihatan, pandangan, penghayatan, perasaan dan penciuman.<sup>80</sup>

Para remaja di *gampong* air pinang banyak yang sudah terlalu sibuk dengan kesibukan diri sendiri tidak memperhatikan kegiatan yang ada di *gampong*, contohnya seperti remaja lalai duduk diwarung kopi, mondar mandir tanpa tujuan tidak menghiraukan kegiatan-kegiatan yang ada di *gampong*.<sup>81</sup>

---

<sup>79</sup>Tony & Barry Buzan, *Memahami Peta Pikiran (The Mind Map Book), Edisi Milenium*, (Jakarta: Interaksara, 2004), Hal. 251.

<sup>80</sup>Toha, *Perilaku Organisasi*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2006), Hal, 12.

<sup>81</sup>Hasil Wawancara Peneliti Dengan Sudirman (*Geuchik*) di *Gampong* Air Pinang Pada Tanggal 23 Januari 2019.

Setelah peneliti melakukan wawancara dengan informan, peneliti langsung observasi kelapangan untuk membuktikan apakah benar yang informasi yang diberikan oleh informan tersebut. Setelah peneliti observasi peneliti menemukan remaja *gampong* air pinang yang sedang asik dengan temanya di warung kopi, ada juga remaja yang yang mondar mandir seperti yang dikatakan oleh informan diatas.<sup>82</sup>

Selain itu, Ada beberapa dari remaja yang terdapat perilaku yang menyimpang atau mencolok yang dilakukan oleh remaja-remaja yang ada di *gampong* air pinang contohnya: Mabuk-mabukan, Merokok, Balapan liar, Mencuri, Menonton Video Porno, Berhubungan intim diluar nikah, Narkotika dan menghirup lem, sudah banyak larangan tapi remaja masih banyak yang sembunyi-sembunyi untuk melakukan hal tersebut.<sup>83</sup>

Dulunya remaja-remaja yang ada di *gampong* air pinang ini tidak seperti sekarang, hal ini terjadi karena Sumber Daya Manusia (SDM) yang semakin meningkat di *gampong* air pinang ini dan juga faktor teknologi dan informasi yang semakin canggih makanya di *gampong* air pinang ini kenakalan anak-anak remaja di lebih meningkat, hal ini tercermin bahwa tingkah laku tolong menolong yang ada di *gampong* air pinang ini sudah tidak ada, bisa dikatakan sikap individualis sudah terjadi di *gampong* air pinang ini. Karena penambahan orang-orang baru atau teman-teman baru maka hal-hal yang mungkin mereka tidak

---

<sup>82</sup>Observasi Peneliti di *Gampong* Air Pinang Pada Tanggal 24 Januari 2019.

<sup>83</sup>Hasil Wawancara Peneliti Dengan Indra Jaya (*Ketua Pemuda*) di *Gampong* Air Pinang Pada Tanggal 23 Januari 2019.

tahu tapi teman-teman yang baru tahu dan mengajari dan mempengaruhi mereka, dan sebaliknya hal-hal yang tidak diketahui oleh teman yang baru tapi mereka saling memberitahukan apalagi hal-hal itu hal yang tidak sesuai dengan norma-norma yang ada di masyarakat.<sup>84</sup>

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa orang tua harus memperhatikan anaknya, karena semua datangnya dari keluarga apalagi orang tua, biasakan anak remaja untuk mengikuti kegiatan-kegiatan keagamaan, karena anak-anak yang rajin beribadah mereka akan menemui dan bergaul dengan teman-teman yang baik, karena dengan beribadah mereka tidak hanya diingatkan dirumah oleh orangtua, mereka juga di ingatkan di tempat beribadah. Dan dengan beribadah mereka akan di ajak untuk melakukan kegiatan-kegiatan positif, dibandingkan kegiatan-kegiatan negatif.

---

<sup>84</sup>Hasil Wawancara Peneliti Dengan Tokoh Masyarakat di *Gampong* Air Pinang Pada Tanggal 23 Januari 2019.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang gaya hidup remaja di era millennial di *Gampong Air Pinang* dapat disimpulkan bahwa :

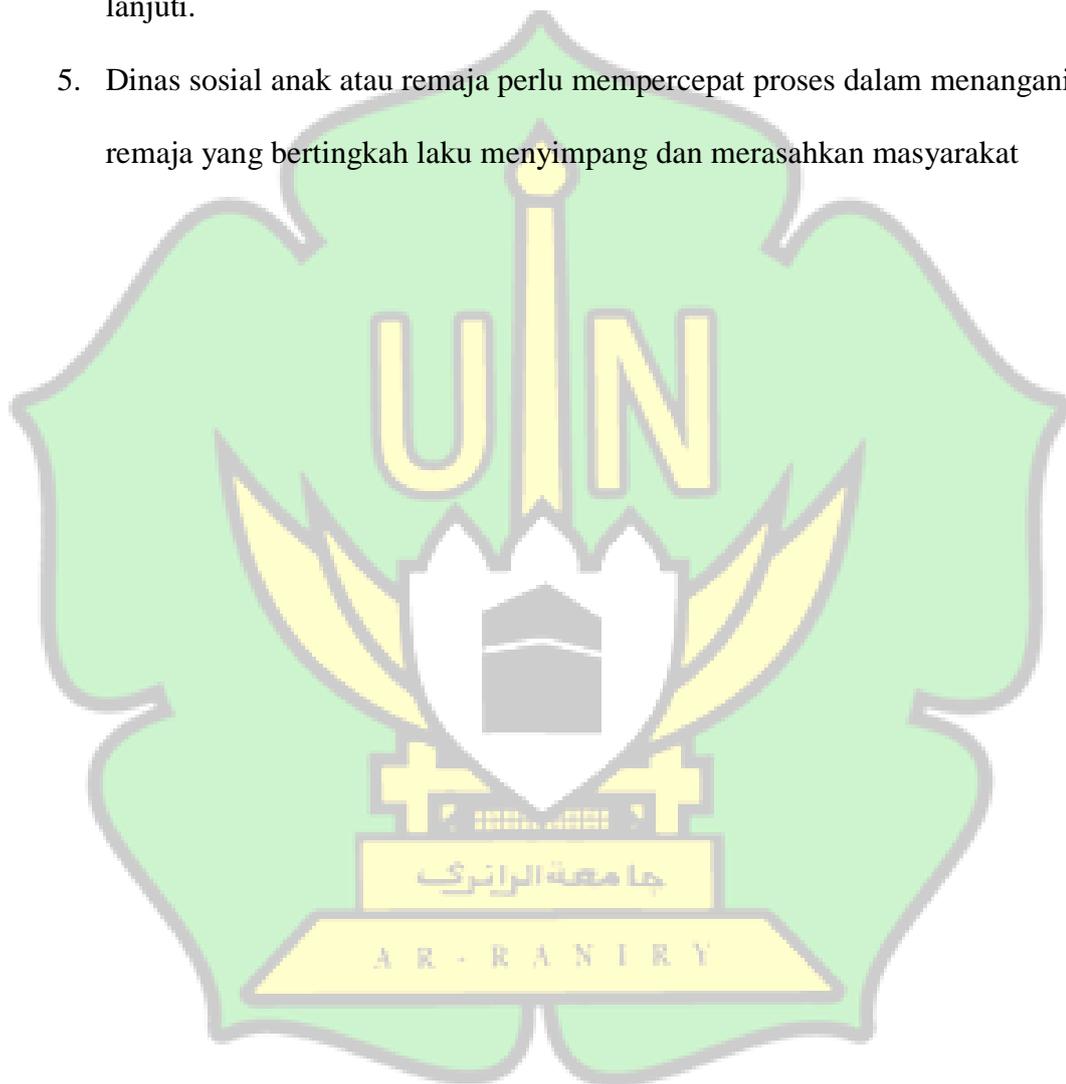
1. Respon masyarakat terhadap gaya hidup remaja di era millennial sangat meresahkan masyarakat di *Gampong Air Pinang*. Akan tetapi masih ada juga sebagian masyarakat yang masih tidak melarang perilaku menyimpang yang dilakukan oleh remaja *Gampong Air Pinang* di era millennial saat ini.
2. Dengan adanya interaksi antara masyarakat di *Gampong Air Pinang* sangat bermanfaat bagi remaja yang berperilaku menyimpang untuk merubah perilaku mereka yang meresahkan masyarakat.

#### **B. Saran-Saran**

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka peneliti memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Diharapkan kepada masyarakat objektif dalam menangani remaja di *Gampong Air Pinang*, yaitu mempertimbangkan berbagai aspek yang bertujuan terciptanya perubahan, bagi remaja yang bertingkah laku menyimpang.
2. Masyarakat perlu selalu memperhatikan remaja agar tidak mengganggu masyarakat sekitar yang sedang beraktivitas , sehingga masyarakat bisa beraktivitas dengan baik.

3. Diharapkan kepada remaja betul-betul menjaga tata tertib dan aturan di *Gampong Air Pinang*.
4. Masyarakat sebaiknya melaporkan tingkah laku remaja era millennial yang berperilaku menyimpang kepada dinas kesosialan anak agar dapat ditindak lanjuti.
5. Dinas sosial anak atau remaja perlu mempercepat proses dalam menangani remaja yang bertingkah laku menyimpang dan merasahkan masyarakat



## DAFATAR PUSTAKA

- Abdurrahman Fathani, *Metode Penelitian dan Tekni Penyusunan Skripsi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2016).
- Adlin, A. *Resistensi gaya hidup:Teori dan realitas*. (Yogyakarta: Jalasutra, 2006).
- Adon Nasrullah Jamaludin, *Dasar-Dasar Patologi Sosial*, (Jakarta : CV Pustaka Setia, 2016).
- Adon Nasrullah Jamaludin, *Dasar-Dasar Patologi Sosial*, (Bandung: Cv. Pustaka Setia, 2016).
- Ali Qaimi, *Keluarga dan Anak Bermasalah*, (Bogor: Cahaya, 2004).
- Absher dan Amidjaya dalam Zuhail. *Visi Iptek Memasuki Milenium III*. (Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia (UI-Press), 2000).
- Bukhari dan Muslim, *Kitab Adab* (Jakarta: Pustaka Armani, 2008).
- Bimo Walgito. *Psikologi Sosial*. (Yogyakarta: Andi Offset, 1994).
- Cholil Mansyur. *Sosiologi Masyarakat Desa dan Kota*. (Surabaya: Usaha Nasional, 1987).
- David Chaney. *Lifestyles Sebuah Pengantar Komprehensif*. (Yogyakarta: Jalasutra, 1996).
- Fuad Nashori. *Agenda Psikologi Islami*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar Offset, 2002).
- James F. Engel, et. al. *Perilaku Konsumen*, (Jakarta: Binarupa Aksara, 1994).
- Johannes, Muller. *Perkembangan Masyarakat Lintas Ilmu*. (Jakarta: Gramedia Pustaka, 2006).
- Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010).
- McGraw Hill. Zuhail.. *Visi Iptek Memasuki Milenium* (Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia (UI-Press) 2000).

- Muhammad Sohib, *Pola Asuh Orang Tua Untuk Membantu Anak Mengembangkan Disiplin Diri*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1998).
- Mustaqim dan Abdul Wahid, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003).
- Mardalis, *Metode Suatu Pendekatan Proposal*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1999).
- M. Ali dan M. Asrori. *Psikologi Remaja: Perkembangan Peserta Didik*. (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2012).
- Narkowo, J. Dwi. *Sosiologi: Teks Pengantar dan Terapan*. (Jakarta: Kencana, 2004).
- Nurul Zuriah, *Metode Penelitian Sosial & Pendidikan (Teori-Aplikasi)*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009).
- Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2001).
- Purwono, D. S. *Peran dan Tantangan Pemuda di Era Generasi Milenial*, (Pt Grafindo, 2017).
- Rahma Sugihartati, *Membaca, Gaya Hidup dan Remaja Kapitalisme*, (Jakarta: Graha Ilmu, 2016).
- Ritzer, George. *Sosiologi Ilmu Pengetahuan Berparadigma Ganda*. (Jakarta: Rajawali Pers, 2009).
- Syamsul Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja* (Bandung: Remaja Rosdakarya 2014).
- Syamsul Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja* (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2004).
- Syamsul Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2004).
- Sogiyono, *Metode Penelitian Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabed, 2011).
- Tony & Barry Buzan, *Memahami Peta Pikiran (The Mind Map Book), Edisi Milenium*, (Jakarta: Interaksara, 2004),
- Thoha, *Perilaku Organisasi*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2006),

Ukuyama, Francis. *Guncangan Besar: Kodrat Manusia dan Tata Sosial Baru*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2005).



**FOTO DOKUMENTASI**



Wawancara Dengan Keuchik



Wawancara Dengan Remaja



Wawancara Dengan Remaja



Wawancara Dengan Remaja



Wawancara Dengan Remaja



Wawancara Dengan masyarakat



Wawancara Dengan masyarakat



SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
UIN AR-RANIRY BANDA ACEH  
Nomor: B.266/Un.08/FDK/Kp.00.4/01/2019

Tentang  
Pembimbing Skripsi Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi Semester Ganjil Tahun Akademik 2018/2019

DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

- Menimbang** : a. Bahwa untuk kelancaran bimbingan Skripsi mahasiswa pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry, maka dipandang perlu menunjuk Pembimbing Skripsi yang dituangkan ke dalam Surat Keputusan Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry.  
b. Bahwa yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang mampu dan cakap serta memenuhi syarat untuk diangkat dalam jabatan sebagai Pembimbing Skripsi.
- Mengingat** : 1. Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;  
2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;  
3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;  
4. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005, tentang Standar Pendidikan Nasional;  
5. Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 2009, tentang Dosen;  
6. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggara Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;  
7. Peraturan Pemerintah Nomor 53 Tahun 2010, tentang Disiplin Pegawai Negeri Sipil;  
8. Peraturan Presiden RI Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan IAIN Ar-Raniry Banda Aceh menjadi UIN Ar-Raniry Banda Aceh;  
9. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang organisasi dan tata kerja UIN Ar-Raniry;  
10. Keputusan Menteri Agama No.89 Tahun 1963, tentang Penetapan Pendirian IAIN Ar-Raniry;  
11. Keputusan Menteri Agama No. 153 Tahun 1968, tentang Penetapan Pendirian Fakultas Dakwah IAIN Ar-Raniry;  
12. Keputusan Menteri Agama Nomor 40 tahun 2008 tentang Statuta IAIN Ar-Raniry;  
13. Surat Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry No. 01 Tahun 2015 tentang Pendelegasian Wewenang kepada Dekan dan Direktur PPs dalam Lingkungan UIN Ar-Raniry;  
14. DIPA UIN Ar-Raniry Nomor: 025.04.2.423925/2018, Tanggal 5 Desember 2017.

MEMUTUSKAN

**Menetapkan** : Surat Keputusan Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry sebagai Pembimbing Skripsi Mahasiswa.

**Pertama** : Menunjuk Sdr. 1). Drs. Sa'I, SH.,M.Ag (Sebagai Pembimbing Utama)  
2) Nurul Husna, M.Si (Sebagai Pembimbing Kedua)

Untuk membimbing KKK Skripsi:

Nama : Ismuzakky H

NIM/Jurusan : 441206964/Pengembangan Masyarakat Islam (PMI)

Judul : Gaya Hidup Remaja di Era Millenial (Studi di Gampong Air Pinang Kecamatan Tapaktuan Kabupaten Aceh Selatan)

- Kedua** : Kepada Pembimbing yang tercantum namanya di atas diberikan honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku;  
**Ketiga** : Pembiayaan akibat keputusan ini dibebankan pada dana DIPA UIN Ar-Raniry Tahun 2018;  
**Keempat** : Segala sesuatu akan diubah dan ditetapkan kembali apabila di kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan di dalam Surat Keputusan ini.
- Kutipan** : Surat Keputusan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di: Banda Aceh  
Pada Tanggal: 16 Januari 2019 M.  
10 Jumadil Awwal 1440 H

an, Rektor UIN Ar-Raniry Banda Aceh  
Dekan,



**Tembusan:**

1. Rektor UIN Ar-Raniry.
2. Kabag. Keuangan dan Akuntansi UIN Ar-Raniry.
3. Pembimbing Skripsi.
4. Mahasiswa yang bersangkutan.
5. Arsip.

**Keterangan:**

SK berlaku sampai dengan tanggal: 16 Januari 2020 M



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY**  
**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**

Jl. Syeikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh  
 Telepon : 0651- 7552548, www.dakwah arraniry.ac.id

Nomor : B.420/Un.08/FDK.I/PP.00.9/01/2019

28 Januari 2019

Lamp : -

Hal : *Penelitian Ilmiah Mahasiswa*

Kepada

Yth, **1. Geuchik Gampong Air Pinang Kec. Tapak Tuan Kab. Aceh Selatan**  
**2. Masyarakat Gampong Air Pinang Kec. Tapak Tuan Kab. Aceh Selatan**

Di -

**Tempat**

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Pimpinan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama /Nim : **Ismuzzakky H / 441206964**  
 Semester/Jurusan : XIII / Pengembangan Masyarakat Islam (PMI)  
 Alamat sekarang : Gampong Lampineung Banda Aceh

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul *"Gaya Hidup Remaja di Era Millenial (Studi di Gampong Air Pinang Kecamatan Tapak Tuan Kabupaten Aceh Selatan)."*

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Wassalam

an. Dekan,  
 Wakil Dekan Bidang Akademik  
 dan Kelembagaan,

*Yusri*  
 Yusri



**PEMERINTAH KABUPATEN ACEH SELATAN  
KECAMATAN TAPAKTUAN  
KEUCHIK AIR PINANG**

Jalan Tapaktuan - Medan Km 10 Kode Pos 23751

SURAT KETERANGAN IZIN

Nomor : 421/29

Keuchik Gampong Air Pinang Kecamatan Tapaktuan Kabupaten Aceh Selatan Provinsi Aceh dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : ISMUZZAKKY. H  
NIM : 441206964  
Program Studi : Kesejahteraan Sosial  
Fakultas : Dakwah  
Universitas : Universitas Islam Negeri Ar-raniry

Benar bahwa yang bersangkutan telah diberikan izin dan telah selesai melakukan penelitian dan pengumpulan data yang ada di wilayah Gampong Air Pinang Kecamatan Tapaktuan Kab. Aceh Selatan, dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul: **"Gaya Hidup Remaja Di Era Millenial"** (Studi di Gampong Air Pinang Kecamatan Tapaktuan Kabupaten Aceh Selatan)

Demikianlah surat keterangan ini kami keluarkan atas kerjasama yang baik kami ucapkan terima kasih.

Air Pinang, 26 Januari 2019  
Keuchik Air Pinang  
  
*[Signature]*  
SUDIRMAN. Z =

A R - R A N I R Y